

**KORELASI ANTARA HASIL BELAJAR FIQIH DENGAN PENGAMALAN
IBADAH SHALAT DAN KARAKTER KEJUJURAN PESERTA DIDIK
DI MTs MUHAMMADIYAH SINJAI**



TESIS

Disusun Sebagai Syarat Untuk Meraih Gelar Magister Pendidikan Agama Islam (S2)

Oleh:

SITTI RAHMATIAH
NIM. 170112024

Pembimbing:

1. **Dr. Hardianto Rahman, M.Pd.**
2. **Dr. Muh. Anis, M.Hum**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
2019**


PENGESAHAN TESIS

Tesis berjudul Korelasi Antara Hasil Belajar Fiqih dengan Pengamalan Ibadah Sholat dan Karakter Kejujuran Peserta Didik di Mts Muhammadiyah Sinjai. yang ditulis oleh Sitti Rahmatiah Nomor/Induk Mahasiswa 170112024, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Magister Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, yang disidang pada hari Senin, tanggal 29 Juli 2019 M bertepatan dengan 26 Dzulqaidah 1440 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua Penguji	(.....)
Dr. Amir Hamzah, M.Ag.	Sekretaris	(.....)
Dr. Hardianto Rahman, M.Pd.	Penguji/Promotor	(.....)
Dr. Muh. Anis M.Hum.	Penguji/Co Promotor	(.....)
Dr. Muh. Syukri, M.Pd.	Penguji	(.....)
Dr. Muh. Judrah, M.Pd.I.	Penguji	(.....)

Mengetahui,
Dekan FTIK IAIM Sinjai


Dr. Hardianto Rahman, M.Pd
NBM: 970 458

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya, nama: Sitti Rahmatiah (170112024) yang beralamat di jalan Sungai Tangka, Dusun Bonto Bulaeng, Desa Buareng, Kec. Kajuara Kab. Bone, menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dicantumkan dalam naskah dan disebutkan dalam daftar kepustakaan.

Sinjai, Agustus 2019

Penulis,



Sitti Rahmatiah
Sitti Rahmatiah

PERSEMBAHAN

دَرَجَاتٍ لِّلْعِلْمِ أُوْتُوا۟ وَالَّذِينَ آمَنُوا۟ الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعُ

Allah akan meninggikan
Orang yang beriman diantaramu dan orang
Yang yang diberi ilmu pengetahuan
Beberapa derajat
(QS. Al Mujadilah/58:11)

Terima karya ini
Sebagai titik awal ikhtiar dalam menuntut ilmu
Semoga diawalnya menjadi rahmat dan diakhirnya menjadi ampunan

Karya ini kupersembahkan buat seluruh
Penuntut Ilmu

KORELASI ANTARA HASIL BELAJAR FIQIH DENGAN PENGAMALAN IBADAH SHALAT DAN KARAKTER KEJUJURAN PESERTA DIDIK DI MTS MUHAMMADIYAH SINJAI (SITTI RAHMATIAH 2019)

Oleh: **SITTI RAHMATIAH (170112024)**

(Dibawah bimbingan: oleh Dr. Hardianto Rahman, M.Pd. dan Dr. Muh. Anis, M.Hum.)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Untuk membuktikan korelasi antara hasil belajar fiqih dengan pengamalan ibadah shalat peserta didik di MTs Muhammadiyah Sinjai, (2) Untuk membuktikan korelasi antara hasil belajar fiqih dengan karakter kejujuran peserta didik di MTs Muhammadiyah Sinjai.

Penelitian ini adalah penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di MTs Muhammadiyah Balangnipa dengan jumlah peserta didik sebanyak 52. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen berupa dokumentasi hasil belajar fiqih materi shalat semester ganjil tahun ajaran 2016/2017 untuk kelas IX, 2017/2018 kelas VIII, dan tahun ajaran 2018/2019 kelas VII, angket pengamalan ibadah shalat peserta didik, dan angket karakter kejujuran peserta didik. Analisis data menggunakan uji korelasi *pearson product moment* dengan menggunakan SPSS 20,0 *for windows* dengan taraf sig. $\alpha=0,05$.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) ada korelasi positif Hasil belajar Fiqih peserta didik terhadap pengamalan ibadah shalat peserta didik. Hal ini dapat dideskripsikan dengan sebesar 0,491 menunjukkan korelasi yang sedang, (2) ada korelasi positif Hasil belajar Fiqih peserta didik terhadap karakter kejujuran peserta didik. Hal ini dapat dideskripsikan korelasi sebesar 0,412 menunjukkan korelasi yang sedang.

Kata Kunci: Hasil Belajar, pengamalan Ibadah shalat, Karakter Kejujuran.

CORRELATION BETWEEN THE FIQH LEARNING RESULTS WITH THE OBSERVATION OF PRAYER WORK AND HONESTY CHARACTER OF STUDENTS IN MTS MUHAMMADIYAH SINJAI(*SITTI RAHMATIAH 2019*)

Oleh: **SITTI RAHMATIAH (170112024)**

(Dibawah bimbingan: oleh Dr. Hardianto Rahman, M.Pd. dan Dr. Muh. Anis, M.Hum.)

Abstract

This study aims to (1) To prove the relationship between the results of fiqh learning and the practice of prayer in the MTs Muhammadiyah Sinjai, (2) To prove the relationship between the results of fiqh learning and the honesty character of students at MTs Muhammadiyah Sinjai.

This research is correlational research. The population in this study were all students at Muhammadiyah Balangnipa MTs with a total of 52 students. Data collection techniques used instruments in the form of documenting the results of fiqh learning in the odd semester 2016/2017 for the IX, 2017/2018 class VIII, and year the class VII 2018/2019 teachings, the prayer for the practice of prayer for students, and the questionnaire on the character of honesty of students. Data analysis using Pearson product moment correlation test using SPSS 20.0 for Windows with the sig level. $\alpha = 0.05$.

The results of the study show that (1) there is a positive correlation of the students 'Fiqh learning outcomes towards the practice of the students' prayer. This can be described by 0.491 indicating a moderate correlation, (2) there is a positive correlation of the learning outcomes of the Fiqh of students towards the character of honesty of students. This can be described as a correlation of 0.412 indicating a moderate correlation.

Keywords: Learning Outcomes, practice of prayer services, honesty character.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ucapan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahNya sehingga penyusunan tesis ini dapat terselesaikan. Salawat dan salam semoga selalu tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW.

Tesis ini disusun dalam rangka memenuhi syarat untuk melakukan penelitian dan menyusun tesis pada Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjai mengangkat sebuah judul “Korelasi Antara Hasil Belajar Fiqih dengan Pengamalan Ibadah Shalat dan Karakter Kejujuran Peserta Didik Di MTs Muhammadiyah Sinjai”

Penulis dalam menyusun dan menyelesaikan tesis ini telah banyak memperoleh bantuan serta petunjuk yang merupakan suatu faktor pendorong bagi penulis. Olehnya itu sepatutnyalah penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada

1. Alm. Muh. Raji dan Almarhumah Haniju
2. Syakir. S. Ag., Suami tercinta, Naila Salsabila, Muh. Alif Syaifullah, dan Nur Izza Ramadhani anak-anak tercinta.
3. Dr. Firdaus, M. Ag selaku Rektor Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjai sekaligus sebagai dewan penguji yang banyak memberikan sumbangan pemikiran demi kelancaran penyusunan tesis ini.
4. Dr. Amir Hamzah, M. Ag selaku wakil rektor I Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjai sekaligus sebagai dewan penguji yang banyak memberikan sumbangan pemikiran demi kelancaran penyusunan tesis ini.
5. Dr. Muh. Ismail, M. Pd selaku wakil rektor II Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjai.
6. Dr. Muhammad Syukri, M. Pd selaku Ketua program studi pascasarjana Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjai .
7. Dr. Hardianto Rahman, M. Pd selaku promotor penulis yang selalu mengoreksi, membimbing dan mengarahkan penulis demi kesempurnaan tesis ini.
8. Dr. Muh. Anis, M.Hum selaku co.promotor yang juga selalu memberikan koreksi, saran dan arahan selama penyusunan tesis ini.

9. Para dosen pengampuh mata kuliah IAIM Sinjai yang telah memberikan ilmunya kepada penulis hingga berada diakhir studi.
10. Teman mahasiswa Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral

Penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi kita semua, terutama diri pribadi penulis serta lingkungan kampus dalam rangka menambah wawasan dalam meningkatkan pengetahuan kita. Dan hanya kepada Allah SWT. Segala kesempurnaan itu berada.

Sinjai, 29 Juli 2019

Penulis,

Sitti. Rahmatiah

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iii
PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Hasil Belajar Fiqih	10
B. Pengamalan Ibadah Shalat	13
C. Karakter Kejujuran	22
D. Penelitian Relevan	35
E. Kerangka Pikir	38
H. Hipotesis	39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	40
B. Pendekatan Penelitian.....	40
C. Variabel Penelitian	40
D. Populasi dan Sampel Penelitian	41
E. Instrumen Penelitian	41
F. Prosedur Pelaksanaan Penelitian	42
G. Teknik Pengumpulan Data	43
H. Kisi-kisi dan Instrumen Peneliti.....	44
I. Teknik Analisis Data	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Penelitian	50
B. Hasil Penelitian	55
B. Pembahasan.....	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	78
B. Saran	78

DAFTAR PUSTAKA	80
----------------------	----

LAMPIRAN

Lampiran 1. Persuratan

Lampiran 2. Profil Sekolah

Lampiran 3. Output SPSS

Lampiran 4. Rekapitulasi Data

Lampiran 5. Instrumen Penelitian

Lampiran 6. Dokumentasi

Lampiran 7. Riwayat Hidup

DAFTAR TABEL

Nomor		Halaman
3.1	Kisi kisi Hasil Belajar	44
3.2	Kisi-kisi angket	44
3.3	Pengkategorian Pengamalan dan Karakter Kejujuran	46
3.4	Pengkategorian Hasil Belajar	47
3.5	Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r	49
4.1	Statistik Deskriptif Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik	56
4.2	Kategori Skor Hasil Belajar Fiqih Peserta didik	57
4.3	Statistik Deskriptif Pengalaman Ibadah Shalat	57
4.4	Kategori Skor Perhitungan Angket Pengamalan Ibadah Shalat	58
4.5	Statistik Deskriptif Karakter Kejujuran	59
4.6	Kategori Skor Perhitungan Angket Karakter Kejujuran	59
4.7	Hasil Uji Kolmogorov-Sminorv	61
4.8	Uji Homogenitas	62
4.9	Hasil Uji Linearitas Variabel	62
4.10	Hasil analisis Korelasi Variabel X dengan Y_1	64
4.11	Hasil Analisis Korelasi Variabel X terhadap Y_2	65

DAFTAR BAGAN/ GAMBAR

Nomor		Halaman
2.1	Kerangka Pikir	39

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan memiliki posisi yang penting dalam perkembangan suatu bangsa. Pendidikan berpengaruh pada kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang sangat menentukan nasib bangsa. Posisi yang strategis tersebut dapat tercapai apabila pendidikan yang dilaksanakan mempunyai kualitas. Pendidikan merupakan kunci untuk semua kemajuan dan perkembangan yang berkualitas. Sebab dengan pendidikan manusia dapat mewujudkan semua potensi dirinya baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat. Berhasilnya tujuan pendidikan tergantung bagaimana proses belajar mengajar yang dialami peserta didik. Guru dituntut agar jeli dan teliti dalam memilih dan menetapkan metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.¹

Guru harus mampu membimbing dan memfasilitasi peserta didik agar mereka dapat memahami kekuatan serta kemampuan yang mereka miliki, sehingga peserta didik terdorong untuk bekerja atau belajar sebaik mungkin untuk mewujudkan keberhasilan berdasarkan kemampuan yang mereka miliki melalui proses pembelajaran. Guru perlu mengenal lebih mendalam tentang bakat, minat,

¹Slameto, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran*, (Jakarta: Rinneka Cipta, 2013), h. 54-55.

motivasi, harapan-harapan peserta didik untuk dapat memfasilitasi peserta didik dalam mengenal kemampuannya.²

Guru dan peserta didik merupakan bagian dari sistem pendidikan yang membutuhkan tingkat interaksi yang tinggi sehingga perlu diciptakan adanya sistem lingkungan (kondisi) belajar yang kondusif dalam usaha pencapaian belajar. Hal ini akan berkaitan dengan mengajar yang dapat diartikan sebagai suatu usaha penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Sistem lingkungan belajar ini sendiri terdiri atau dipengaruhi oleh berbagai komponen yang masing-masing akan saling mempengaruhi. Komponen-komponen itu misalnya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, materi yang ingin diajarkan, guru dan peserta didik yang memainkan peranan serta dalam korelasi sosial tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan, serta sarana dan prasarana belajar yang tersedia.³

Guru harus memfokuskan pelajaran pada pengembangan kecerdasan, fisik, dan emosi peserta didik, tanpa mengabaikan pembentukan karakter. Tugas guru adalah menyediakan situasi pengalaman untuk membantu peserta didik dalam perkembangan mereka secara optimal. Tugas guru memang tidak hanya mengajar, tetapi juga mendidik dengan keteladanan dan kasih sayang. Guru yang baik bukan hanya mampu mendidik saja, tetapi lebih dari itu, guru harus menginspirasi para peserta didiknya untuk terus belajar dan menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari.⁴

²Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 26

³Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers. 2016). h. 23

Proses belajar mengajar merupakan kegiatan yang mengandung interaksi antara guru dan peserta didik dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Interaksi dan komunikasi antara guru dan peserta didik merupakan ciri dan syarat utama berlangsungnya proses belajar mengajar. Perlu lebih dipahami bahwa interaksi dalam proses belajar mengajar tidak sekedar interaksi edukatif yang hanya menyampaikan materi pelajaran melainkan juga menanamkan sikap dan nilai pada diri peserta didik yang sedang belajar.⁵

Hasil belajar sangat ditentukan oleh proses dalam pembelajaran, proses pembelajaran yang baik dengan penggunaan pendekatan ataupun metode yang tepat serta suasana yang mengundang rasa nyaman dalam melakukannya sangat membantu dalam mengoptimalkan hasil belajar yang diharapkan khususnya pada pelajaran fiqih. Dan hasil belajar fiqih khususnya pada materi ibadah shalat peserta didik sudah cukup tinggi.

Pencapaian tujuan tersebut, lembaga pendidikan formal maupun nonformal mempunyai peranan yang sangat penting dalam menyiapkan peserta didik yang berkualitas, bertaqwa, cerdas, dan terampil serta aktif beribadah. Sebagai Islam menghendaki agar manusia di didik supaya mampu merealisasikan tujuan hidupnya yang telah digariskan oleh Allah Swt yaitu beribadah hanya kepada Allah Swt. Sebagaimana Firman Allah dalam QS. Adz-Dzariat : 56

⁴ Wibowo Arif, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2012). h. 105

⁵ Nuryani R, *Strategi Belajar Mengajar Biologi*, (Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang, UM Press, 2005). h. 83

لِيَعْبُدُونِي إِلَّا وَالْإِنْسَ الْجِنَّ خَلَقْتُ مَا

Terjemahnya :

*Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.*⁶

Berdasarkan ayat di atas, jelas bahwa manusia dalam hidupnya mengemban amanah ibadah, baik korelasi dengan Allah, sesama manusia maupun dengan alam dan lingkungannya. Dan tujuan akhir ibadah yang dilakukan manusia adalah untuk mencapai keridhoan Allah Swt.

Berkaitan dengan pengamalan ibadah shalat perlu diuraikan bahwa pengamalan berasal dari kata “amal”, yang berarti bentuk perbuatan yang dilakukan oleh manusia yang berkonotasi positif. Pengamalan yang dimaksud disini adalah segala perbuatan yang dilakukan oleh peserta didik dalam menjalankan shalat sesuai dengan apa yang telah diajarkan guru di Madrasah. Sedangkan pengertian pengamalan adalah kesungguhan hati dalam melakukan sesuatu.

Pengertian ibadah dalam arti luas adalah segala perbuatan seseorang dengan niat mencari ridho Allah. Sedangkan dalam arti khusus adalah suatu upacara pengabdian yang sudah digariskan oleh syariat Islam, baik bentuknya serta syarat dan rukunnya seperti shalat, zakat, puasa, haji dan sebagainya.⁷

⁶Kementerian Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Sygma, 2007), h.523.

⁷ M. Bagir Al-Habsyi, *Fiqh Praktis Menurut Al-Qur'an, As-Sunnah dan Pendapat Para Ulama*, (Cet. Ke-V, Bandung: Mizan, 2002), h.33.

Dari beberapa pengertian di atas menunjukkan ibadah merupakan suatu pengabdian seseorang dalam menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah, sesuai dengan ketentuan syariat. Dimana penyerahan diri tersebut semata-mata hanya untuk memperoleh keridhoan darinya.

Adapun salah satu bentuk pengamalan ibadah kepada Allah adalah shalat. Shalat menurut bahasa berarti do'a, sedangkan menurut syariat berarti ucapan-ucapan dan gerakan-gerakan tertentu yang dilakukan dengan niat shalat, dimulai dengan takbir diakhiri dengan salam.

Amal ibadah yang pertama dihisab dan diminta pertanggungjawaban kelak pada hari akhir adalah shalat. Hal ini berimplikasi pada tuntutan bagi setiap jiwa agar "peduli" terhadap shalatnya. Shalat menjadi barometer kualitas amal perbuatan seseorang, bukan yang lainnya. Shalat adalah amal ibadah yang istimewa karena sifatnya yang harian, menjadi media komunikasi antara seorang muslim dengan tuhan, dan di dalamnya terkumpul rukun Islam seluruhnya.

Masih banyaknya peserta didik yang kurang kesadaran diri untuk melaksanakan ibadah shalat menjadi masalah tersendiri. Mereka enggan untuk melaksanakan ibadah shalat karena berbagai alasan. Mulai dari malas, keasyikan bermain hingga lupa waktu, dan sebagainya. Kondisi semacam ini, menjadi tanggung jawab bersama untuk mengatasinya. prasarana memadai, tetapi pelaksanaan ibadah shalat di sekolah tidak berjalan tertib. Jika diabaikan maka akan mengancam generasi muda bangsa kita. Mereka akan enggan melaksanakan kewajiban untuk beribadah kepada Allah. Oleh karena itu, orang tua, guru dan masyarakat mempunyai tanggung jawab untuk senantiasa mendidik dan

membiasakan peserta didik untuk melaksanakan ibadah shalat. Dengan shalat yang sungguh-sungguh dan dimaknai dalam kehidupan sehari-hari maka perilaku seseorang akan menjadi lebih baik dan mulia di hadapan Allah. prasarana memadai, tetapi pelaksanaan ibadah shalat di sekolah tidak berjalan tertib. Adapun pengamalan ibadah termasuk dalam ranah psikomotorik.

Selanjutnya dalam hubungannya dengan karakter kejujuran peserta didik, pengamalan ibadah shalat erat hubungannya dengan karakter kejujuran. Karena ibadah shalat menjadi tolak ukur baik atau buruk perbuatan seseorang. Karakter kejujuran yang baik dapat dicapai melalui pelaksanaan ibadah shalat yang intensif, ibadahnya semakin meningkat, baik kuantitas maupun kualitas karena jujur pada dirinya sendiri.

Attiyah Al-Abrasy mengatakan bahwa salah satu tujuan pendidikan adalah untuk pembentukan karakter atau akhlak yang berorientasi kepada keutamaan seseorang. Lebih lanjut ia mengatakan bahwa pendidikan karakter (akhlak) harus dijadikan muatan utama dalam setiap pembelajaran yang ada. Karakter yang ada harus dimunculkan dan dirumuskan dalam tujuan setiap mata pelajaran. Minat dan bakat peserta didik harus dilihat pada kesatuan yang utuh untuk dapat dikembangkan seoptimal mungkin, sehingga bisa membantu kesuksesan anak didik pada masa akan datang. Pengajaran harus diarahkan kepada pengembangan dan pembentukan kompetensi yang selalu berdasar pada minat dan bakat peserta didik.⁸

⁸Muhammad Attiyah Al Abrasyi, *Al Tarbiyah Al Islamiyah Wafalasifatuha*, (Mesir: DarulFikr, 1969), h. 221

Kejujuran sebagai suatu nilai, seharusnya tidak lagi dipandang sebagai harga material, yang hanya sebatas kebutuhan hidup saja, tetapi menjadi harga yang immaterial, sehingga telah menjadi esensi hidup yang akan melekat pada diri, yang tidak lekang oleh kondisi dan waktu. Hal ini akan ditunjukkan bahwa seseorang yang telah menghayati nilai kejujuran akan terdorong untuk bersikap dan bertindak jujur kepada orang lain bahkan terhadap dirinya sendiri, karena pada dirinya telah tertanam sistem nilai dan keyakinan sistem, yang mengharuskannya untuk berperilaku jujur.⁹ Kejujuran termasuk dalam kategori atau ranah afektif.

Menyikapi secara kritis, begitu pentingnya menumbuhkembangkan nilai kejujuran, karena merupakan konsekuensi logis dari keberadaan (eksistensi) serta hakikat manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk berbudaya, yang dapat dilakukan melalui pendidikan.

Membangun karakter melalui pendidikan, tidak hanya pada tataran konsep tetapi mampu dicerna untuk dapat diaplikasikan dalam kehidupan. Dengan demikian akan tumbuh pribadi yang mandiri yang tidak menggantungkan hidup dari pihak atau individu lain. Dan ini perlu dilakukan sejak dini. Jika peserta didik, tak dibangun karakternya, maka yang akan menjadi pemimpin di masa depan nanti, adalah individu-individu yang mudah tunduk pada kepentingan-kepentingan individu atau kelompok lain yang memiliki kepentingan, yang bisa berakibat negatif dan fatal.

⁹Fadillah, *Kejujuran Salah Satu Pendongkrak Pendidikan Karakter di Sekolah*, Vol 9, No.3, 2012. Jurnal.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis terdorong melakukan penelitian ini yang berjudul “Korelasi antara hasil belajar fiqih dengan pengamalan ibadah shalat dan karakter kejujuran peserta didik di MTs Muhammadiyah Sinjai”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalahnya adalah hasil belajar mata pelajaran fiqih berkriteria cukup tinggi tetapi pengamalan ibadah shalat peserta didik berkriteria kurang.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan di atas, peneliti perlu menentukan pembatasan masalah. Tujuan dari pembatasan masalah ini agar pembahasan tidak meluas. Permasalahan yang menjadi fokus peneliti yakni:

1. Hasil belajar mata pelajaran fiqih dengan pengamalan ibadah shalat dan karakter kejujuran peserta didik di MTs Muhammadiyah Sinjai.
2. Penelitian dilaksanakan di MTs Muhammadiyah Sinjai.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Apakah ada korelasi antara hasil belajar fiqih dengan pengamalan ibadah shalat peserta didik di MTs Muhammadiyah Sinjai?
2. Apakah ada korelasi antara hasil belajar fiqih dengan karakter kejujuran peserta didik di MTs Muhammadiyah Sinjai?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk membuktikan korelasi antara hasil belajar fiqih dengan pengamalan ibadah shalat peserta didik di MTs Muhammadiyah Sinjai.
2. Untuk membuktikan korelasi antara hasil belajar fiqih dengan karakter kejujuran peserta didik di MTs Muhammadiyah Sinjai.

F. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk meningkatkan dan mengembangkan pembelajaran dan hasil belajar mata pelajaran fiqih dalam pengamalan shalat dan karakter kejujuran peserta didik di MTs Muhammadiyah Sinjai.
2. Diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi usaha peningkatan pengamalan ibadah shalat dan karakter kejujuran peserta didik di MTs Muhammadiyah Sinjai.
3. Menjadi bahan bagi pengkaji faktor-faktor yang mendukung atau menghambat keberhasilan pembiasaan pengamalan ibadah shalat peserta didik di MTs Muhammadiyah Sinjai.
4. Memenuhi syarat meraih gelar Magister konsentrasi Pendidikan Agama Islam di program pascasarjana FTIK IAIM Sinjai.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Defenisi tentang belajar berbeda-beda menurut teori belajar yang dianut oleh orang. Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga keliatan nanti.

Menurut *Gagne* belajar merupakan kegiatan kompleks, setelah belajar orang akan memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Dengan demikian belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sikap stimulasi lingkungan, melewati perubahan informasi, menjadi kapabilitas baru.¹⁰

Hasil belajar diperoleh dari kegiatan evaluasi setelah pembelajaran berlangsung. Dengan evaluasi, dapat diketahui apakah Peserta didik telah mencapai kompetensi yang telah ditetapkan atau belum. Selain itu juga dimaksudkan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran yang dilakukan guru. Tanpa evaluasi, seorang guru tidak mungkin dapat mengetahui perkembangan Peserta didik dan dirinya dalam pembelajaran.

Proses belajar terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya. Salah satu pertanda bahwa seorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut

¹⁰ Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, (Cet. I; Bogor: Ghalia Indonesia, 2014). h. 123

menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (Psikomotorik) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).¹¹

Proses belajar mengajar bertujuan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, yang memungkinkan Peserta didik dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Pengetahuan guru baik tentang subjek materi, mengenai Peserta didik maupun mengenai proses belajar mengajar secara keseluruhan, adalah menentukan hasil belajar peserta didik.¹² Belajar dapat dikatakan berhasil apabila daya serap bahan ajar yang diajukkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok, kemudian perilaku yang digariskan dalam tujuan pelajaran telah dicapai oleh peserta didik, baik secara individu maupun kelompok.¹³

Beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang mengarah kepada perubahan dan pembentukan sikap dan perilaku pada diri seseorang. Hasil belajar sangat ditentukan oleh proses dalam pembelajaran, proses pembelajaran yang baik dengan penggunaan pendekatan ataupun metode yang tepat serta suasana yang mengundang rasa nyaman dalam melakukannya sangat membantu dalam mengoptimalkan hasil belajar yang diharapkan khususnya pada pelajaran fiqih.

¹¹ Hartono H, *Media Pendidikan*, (Cet. V; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012). h. 29

¹² Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, (Bandung: CV. Yrama Widya, 2013). h. 63

¹³ Syamsyudduha & Rapi, *Penggunaan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Biologi*, Makassar: Lentera Pendidikan, Vol. 15 No. 18 1 Juni 2012: 18-31.

2. Domain Hasil Belajar

Jenis-jenis hasil belajar dari Benyamin Bloom secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yaitu:

- a) Ranah kognitif berkenaan dengan sikap hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yang meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi,
- b) Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari 5 aspek yaitu penerimaan, jawaban atas reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi, dan
- c) Ranah psikomotorik berkenaan dengan *skills* (keterampilan) dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah *psikomotoris*, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan *interpretative*.¹⁴

Ketiga ranah tersebut saling berkaitan, hasil belajar itu mencakup tiga ranah yaitu *kognitif* (pengetahuan), *afektif* (perilaku), dan *psikomotorik* (keterampilan). Pada materi fiqih ranah *psikomotorik* yang begitu menonjol.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar ada dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri, adapun yang dapat digolongkan ke dalam faktor

¹⁴Sudjana Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009). h. 57-60

internal yaitu kecerdasan atau intelegensi peserta didik, bakat peserta didik, minat peserta didik dan motivasi peserta didik.¹⁵

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar yang sifatnya diluar diri peserta didik, yaitu beberapa pengalaman-pengalaman, keadaan keluarga, lingkungan, dan sekitarnya. Pengaruh lingkungan ini pada umumnya bersifat positif dan tidak memberikan paksaan kepada individu. Faktor ekstern yang dapat memengaruhi belajar adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan faktor waktu.¹⁶

Berdasarkan penjelasan di atas faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik ini berhubungan dan tidak terpisahkan karena ada yang dari dalam diri dan dari luar peserta didik.

B. Pengamalan Ibadah Shalat

1. Pengertian Ibadah Shalat

Shalat adalah ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir (*Allahu Akbar*) dan di akhiri dengan salam (*Assalamualaikum*).¹⁷ Adapun dalam istilah (*syar'i*) ialah ibadah yang terdiri dari ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbir, dan diakhiri dengan salam, dengan niat dan syarat syarat tertentu.¹⁸

¹⁵ Santrock, J. W, *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015). h. 4

¹⁶Hakin T, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Pustaka pembangunan Swadana Nusantara, 2008). h. 39

¹⁷Maftuh Ahnan, *Risalah Shalat Lengkap disertai Doa Wirid Pilihan dan Hikmah-hikmahnya*, (Cet. II; Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 2002), h. 57.

¹⁸ Muttaqien Sa'id, *Fiqh Ibadah*, (Cet. II; Jakarta: Darul Abrar Press, 2016), h. 52.

Shalat adalah ibadah *mathdhah*, di samping zakat, puasa, dan haji. Karenanya, semua hal yang berkaitan dengan shalat harus benar-benar didasarkan kepada Al-Quran dan hadits. Melakukan kreasi atau menambah amalan pada shalat disebut bid'ah. Bacaan maupun gerakan dalam shalat harus berdasarkan tuntunan agama yang telah dicontohkan oleh Rasulullah saw. Jika shalat dilakukan tanpa dasar hukum maka hukumnya adalah haram.¹⁹

Shalat dalam agama Islam adalah menempati kedudukan yang tak dapat ditandingi oleh amal ibadah maupun juga.²⁰ Shalat adalah ibadah yang paling tinggi nilainya, karena shalat adalah tiang agama. Shalat merupakan syarat diterimanya amal ibadah yang lain, dan merupakan amal yang pertama kali yang ditanyakan di akhirat kelak. Karena itulah, Allah menyuruh hambahambanya untuk tetap menjaga shalatnya.²¹

Shalat menjadi barometer kualitas amal perbuatan seseorang, bukan yang lainnya. Artinya, jika shalat seseorang baik maka ia termasuk golongan orang yang baik amal perbuatannya, yang akan mendapatkan keberuntungan. Sebaliknya, jika shalat seseorang jelek maka ia termasuk dalam golongan orang yang jelek amal perbuatannya, ia tergolong orang yang merugi dan akan celaka di dunia dan juga di akhirat.²²

Shalat adalah amal ibadah yang istimewa karena sifatnya yang harian,

¹⁹Anas Maulana Nuryadi, *Panduan Shalat Terlengkap Zikir & Doa*, (Cet. I; Depok: Mentari Media PT Melvana Media Indonesia, 2016), h. 5.

²⁰Maftuh Ahnan, *Risalah Shalat Lengkap disertai Do'a Wirid pilihan dan Hikmah-Hikmahnya*, (Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 2002), h. 57.

²¹*Ibid.* h. 54.

²²Samsul Munir Amin & Haryanto Al-Fandi, *Etika Beribadah*, (Cet. I; Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2011), h. 26.

menjadi media komunikasi antara seorang muslim dengan tuhan, dan di dalamnya terkumpul rukun Islam seluruhnya. Di dalam shalat terdapat kalimat syahadat yang merupakan rukun Islam yang pertama, dan shalat adalah kewajiban harian setiap muslim.²³ Shalat merupakan wasiat terakhir penutup para nabi dan rasul, Muhammad saw. Pada detik-detik akhir hayatnya, beliau mewasiatkan kepada ummatnya agar menjaga shalat seraya bersabda, “jagalah shalat, jagalah shalat, dan lindungilah hamba sahayamu!”²⁴

Berdasarkan pendapat tersebut di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa shalat ialah tiang agama, ibadah dalam bentuk perbuatan dan perkataan yang telah ditentukan syara' yang diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam dimana dalam pengamalannya harus disertai dengan khusyu, ikhlas, dan tawadhu.

2. Dasar Hukum Ibadah Shalat

Umat Islam dalam mengerjakan ibadah dengan Tuhannya mempunyai yuridis tertulis dari Tuhannya yang tersurat dalam kitab sucinya. Hal ini untuk menyeragamkan waktu dan cara mengerjakan kewajiban ritualnya. Dalam hal ini dasar hukum ibadah shalat yaitu :Q.S. Al Baqarah : 43.

﴿الرَّكِعِينَ مَعَ وَارْكَعُوا الزَّكَاةَ وَآتُوا الصَّلَاةَ وَأَقِيمُوا

Terjemahnya:

*“Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan rukuklah bersama orang-orang yang rukuk”*²⁵

²³ Ibnu hasan, *Shalat koq Masih Maksiat?*, (Cet. I; Jakarta: Kaysamedia. 2013), h. 19.

²⁴ Muhammad Bin Qusri Al-Jifari, *Agar Shalat tak Sia-sia*, (Cet. Ke-20; Solo: Pustaka Iltizam. 2011), h. 30.

²⁵ Kementerian Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Sygma, 2007), h.7.

Selanjutnya dalam QS. Al Ankabut : 45

ذِكْرُ الْمُنْكَرِ الْفَحْشَاءِ عَنِ تَنْهَى الصَّلَاةِ إِنَّ الصَّلَاةَ وَأَقِمِ الْكِتَابَ مِنْ إِلَيْكَ أَوْحَى مَا آتَى
 تَصْنَعُونَ مَا يَعْلَمُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ لِلَّهِ وَلِ

Terjemahnya :

*Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.*²⁶

Juga dalam QS.Thaha : 14

لِذِكْرِي الصَّلَاةَ وَأَقِمِ فَاَعْبُدْنِي أَنَا إِلَّا إِلَهَ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا أَنِّي

Terjemahnya :

*Sesungguhnya aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku, Maka sembahlah aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat aku.*²⁷

Dari beberapa ayat di atas jelaslah bahwa shalat merupakan ibadah yang diperintahkan Allah SWT kepada hambaNya yang wajib untuk dikerjakan. Ibadah shalat bagi umat Islam mempunyai peranan sentral dibandingkan ibadah- ibadah yang lainnya, sehingga Allah mewajibkannya kepada setiap muslim tanpa terkecuali bagi yang memenuhi syarat sesuai dengan keadaan dan tidak memberatkannya. Shalat bukan hanya ibadah semata-mata, tetapi mempunyai konsekuensi yang lain yaitu sebagai penghapus dosa dan kesalahan yang telah kita lakukan.

3. Dalil yang menganjurkan Shalat Tepat padaWaktunya

Seperti telah kita ketahui, bahwa shalat lima waktu memegang peran

²⁶*Ibid.* h.401.

²⁷*Ibid.* h. 313.

yang sangat penting dan sentral dalam agama Islam. Shalatpun sebagai amal yang pertama kali yang akan dihisab di akhirat kelak sebelum amal-amal lain yang kita kerjakan.

Dalam mengerjakan shalat lima waktu sehari semalam lebih baik dan utama bila kita kerjakan dengan tepat pada waktunya. Karena hal ini bisa menandakan seberapa besar keimanan seseorang terhadap Allah SWT. Dimana orang yang telah kuat kadar keimanannya ia akan meninggalkan segala macam aktifitas keduniaannya setelah ia mendengarkan seruan adzan berkumandang untuk menuju kepada sang Khaliknya.

Adapun dalil-dalil yang berkenaan dengan perintah untuk mengamalkan shalat tepat pada waktunya, yaitu QS. An Nisa:103

الصَّلَاةُ فَاقِيمُوا أَطْمَأْنِنْتُمْ فَإِذَا جُنُوبِكُمْ وَعَلَىٰ وَقُودًا قِيَمًا اللَّهُ فَادْكُرُوا الصَّلَاةَ قَضَيْتُمْ فَإِذَا
 مَوْقُوتًا كَتَبْنَا الْمُؤْمِنِينَ عَلَىٰ كَانَتْ الصَّلَاةُ إِنَّ

Terjemahnya:

Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.²⁸

Dari firman Allah SWT di atas kita dapat mengetahui tentang perintah dan anjuran untuk selalu mengamalkan shalat lima waktu secara tepat waktunya tanpa menyia-nyiakan sedikitpun waktu yang ada pada diri kita.

4. Dalil yang Menganjurkan Shalat secara Berjama'ah

Mengamalkan shalat dalam lima waktu itu lebih baik dilakukan

²⁸ Kementerian Agama RI,.. h.95.

dengan cara berjama'ah dari pada dilakukan secara sendirian. Sebagaimana kita yakini bahwa Allah SWT telah menetapkan dan mengatur segala sesuatu untuk umatNya. Kekeliruan atau penyimpangan dari ketetapan itu akan berakibat fatal. Dengan demikian hendaklah setiap muslim meningkatkan kehati-hatian dalam setiap perbuatan.

Hubungannya dalam pengamalan ibadah shalat, maka semestinya kita berusaha untuk memahaminya secara mendalam, supaya dalam pengamalan sejalan dengan ketentuan Allah SWT. Untuk itulah penulis berusaha memberikan dalil-dalil
qhoth'Iyangberkaitandenganpengamalanshalatsecaraberjama'ah.

Adapun dalil-dalil yang berkaitan dengan perintah pengamalan shalat secara berjamaah adalah sebagai berikut :QS. An Nisa: 102

يَكُونُوا سَجْدًا أَفْأِدًا أَسْلِحَتِهِمْ وَلِيًّا خُذُوا مَعَكُمْ مِنْهُمْ طَائِفَةً فَلْتَقُمْ الصَّلَاةَ لَهُمْ فَأَقَمْتُمْ فِيهِمْ كُنْتُمْ وَإِذَا
 نَزَلُوا سَلِحَتِهِمْ حِذْرَهُمْ وَلِيًّا خُذُوا مَعَكُمْ فَلْيَصَلُّوا وَيَصَلُّوا الْمَأْخَرَى طَائِفَةً وَلْتَأْتِ وَرَائِكُمْ مِنْ فَلَ
 لِيَكُمْ جُنَاحٌ وَلَا وَاحِدَةً مَيْلَةً عَلَيْكُمْ فَيَمِيلُونَ وَأَمْتِعْتُمْكُمْ أَسْلِحَتَكُمْ عَنْ تَغْفُلُونَ لَوْ كَفَرُوا وَالَّذِينَ
 لَمَكْفُرِينَ أَعَدَّ اللَّهُ إِنَّ حِذْرَكُمْ وَخُذُوا أَسْلِحَتَكُمْ تَضَعُوا أَنْ مَرَضَى كُنْتُمْ أَوْ مَطْرٍ مِنْ أَدَى بِكُمْ كَانَ إِنَّ ع
مُهَيِّنًا عَذَابًا

Terjemahnya:

Dan apabila kamu berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan shalat bersama-sama mereka, maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (shalat) besertamu dan menyandang senjata, kemudian apabila mereka (yang shalat besertamu) sujud (telah menyempurnakan serakaat), maka hendaklah mereka pindah dari belakangmu (untuk menghadapi musuh) dan hendaklah datang golongan yang kedua yang belum bersembahyang, lalu bersembahyanglah mereka denganmu], dan hendaklah mereka bersiap siaga dan menyandang senjata. Orang-orang kafir ingin supaya kamu lengah terhadap senjatamu dan harta bendamu, lalu mereka

menyerbu kamu dengan sekaligus. Dan tidak ada dosa atasmu meletakkan senjata-senjatamu, jika kamu mendapat sesuatu kesusahan karena hujan atau karena kamu memang sakit; dan siap siagalah kamu. Sesungguhnya Allah telah menyediakan azab yang menghinakan bagi orang-orang kafir itu.²⁹

QS. Al-Jumaah: 9

مَّ خَيْرٌ لَّكُمْ الْبَيْعِ وَذَرُوا اللَّهَ ذِكْرًا إِلَىٰ فَاسْعَوْا الْجُمُعَةَ يَوْمٍ مِّنَ الصَّلَاةِ تُؤَدَّىٰ إِذًا أَمِنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا
 تَعْلَمُونَ كُنْتُمْ إِن لَّا

Terjemahnya:

Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, Maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.³⁰

Itulah beberapa ayat yang menganjurkan kita agar mengamalkan shalat lima waktu secara berjama'ah. Meskipun hukumnya sunah muakad, tetapi tidak ada salahnya kita mengamalkannya karena di dalamnya shalat berjama'ah terkandung berbagai macam rahasia kemanfaatannya.

5. Hikmah Ibadah Shalat

Ibadah shalat adalah ibadah yang mengandung nilai rohaniah dan kemasyarakatan, yang mana tercermin dalam setiap tingkah laku dan aktivitas sehari-hari bagi yang menjalankannya.

Adapun hikmah yang dapat diperoleh dari pengamalan ibadah shalat yaitu :

a) Shalat membuat kita selalu ingat (dzikir) kepada Allah SWT

Shalat merupakan ibadah yang harus dikerjakan bagaimanapun situasi dan keadaan. Hal ini membuat setiap muslim untuk selalu mengingat

²⁹*Ibid*, h.95.

³⁰*Ibid*, h.554.

Tuhannya setiap waktu. Sebagaimana firman Allah SWT QS. Thaha: 14

لَذِكْرِي الصَّلَاةَ وَأَقِمِهَا عَبْدِي أَنَا إِلَهٌ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا أَنْتَ

Terjemahnya:

*Sesungguhnya aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku, Maka sembahlah aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat aku.*³¹

b) Shalat mencegah perbuatan keji danmunkar

Dalam jiwa manusia terdapat dua nafsu yaitu nafsu mutmainah dan nafsu amarah. Nafsu mutmainah adalah nafsu yang baik sedangkan nafsu amarah adalah nafsu yang selalu mengajak kepada jalan keburukan. Maka dengan shalat diharapkan dapat menjadi benteng dari nafsu amarah ini. Sebagaimana firman Allah SWT QS. Al Ankabut :45,

...وَالْمُنْكَرَ الْفَحْشَاءِ عَنِ تَنْهَى الصَّلَاةِ إِن...³²

Terjemahnya:

*Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar.*³²

c) Shalat menumbuhkan rasa tenang dalamhati

Dalam sebuah hadits ada yang menerangkan bahwa bila kalian sedang dalam keadaan marah dan gelisah, maka ambilah air wudhu dan shalatlah. Hal ini menandakan bahwa mengamalkan shalat dapat menjadikan hati menjadi tenang dan tentram, sehingga kita tidak akan merasa gelisah meskipun terkena musibah. Sebagaimana firman Allah SWTQS. Al Ma'arij:19-22.

الْمُصَلِّينَ إِذَا جَزَعًا الشَّرُّ مَسَّهُ إِذَا هَلُوعًا خُلِقَ الْإِنْسَانُ

³¹Ibid, h. 313.

³²Ibid. h.401.

Terjemahnya:

Sesungguhnya manusia diciptakan bersifat keluh kesah lagi kikir. Apabila ia ditimpa kesusahan ia berkeluh kesah, Dan apabila ia mendapat kebaikan ia Amat kikir, Kecuali orang-orang yang mengerjakan shalat.³³

d) Shalat merupakan bukti syukur kepada Allah SWT

Segala nikmat yang kita rasakan dalam hidup ini adalah semata-mata pemberian Allah SWT. Oleh karena itu selaku hamba sudah sepantasnyalah kita untuk berterima kasih kepada yang memberi yang mana dapat diwujudkan melalui dzikir kepadanya (shalat). QS. Al Baqarah: 152.

تَكْفُرُونَ وَلَا لِي وَلَا شِكْرُ وَأَذْكُرْكُمْ فَأَذْكُرُونِي

Terjemahannya:

Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku.³⁴

e) Shalat membina disiplin waktu

Waktu merupakan hal yang sangat berharga dalam hidup ini, karena ia hanya datang sekali saja bagi kita dan ia tidak akan kembali lagi untuk yang kedua kalinya. Orang lalai terhadap waktu akan mengalami kerugian yang sangat besar dan sulit ditebus. Dengan mengamalkan shalat kita telah dididik untuk selalu menghargai waktu dan memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya, karena di dalam shalat itu sendiri telah ditetapkan waktu pelaksanaannya.

f) Shalat mendidik persatuan dan persamaan martabat manusia

Hakikat persatuan dan persamaan martabat manusia adalah

³³ *Ibid*, h.567.

³⁴ *Ibid*, h.23.

mempunyai pandangan yang hidup yang sejalan yang dapat menjalaninya. Masyarakat yang kokoh persatuannya adalah masyarakat yang dilandasi oleh persamaan iman.

Dalam mengamalkan shalat berjama'ah misalnya adalah berkumpulnya kaum muslimin dalam satu tempat di belakang imam. Hal ini merupakan lembaga atau wahana persatuan dan persamaan martabat umat yang kuat.

Berdirinya seorang muslim yang miskin yang kaya, tidak ada perbedaan diantara keduanya. Ini menunjukkan persamaan sesama umat muslim yang mana dihadapan Allah SWT semuanya sama. Adapun yang membedakan adalah kadar keimanan dan ketagwaan kepada Allah SWT yang tertanam di dalam hati mereka masing-masing.

C. Karakter Kejujuran

1. Pengertian Karakter

Karakter (*Character*) adalah watak, perangai, sidat dasar yang khas, satu sifat atau kualitas yang tetap, terus menerus dan kekal yang dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasi seorang pribadi. Ia disebabkan oleh bakat pembawaan dan sifat-sifat hereditas sejak lahir dan sebagian disebabkan oleh pengaruh lingkungan. Ia kemungkinan untuk dapat dididik. Elemen karakter terdiri atas dorongan- dorongan, insting, refleks-refleks, kebiasaan-

kebiasaan, kecenderungan-kecenderungan, organ perasaan, emosi, sentiment, minat, kebijakan, dari dosa serta kemauan.³⁵

Manusia dalam dirinya dibekali dua potensi untuk menjadi baik atau buruk. Pengaktualisasian apakah baik atau buruk yang dilakukan manusia tergantung keputusan pilihan yang diambilnya. Semuanya tergantung seberapa besar seseorang dibentuk sejak dini untuk menggunakan akal sehatnya dalam mengambil keputusan. Semua tentu tidak terlepas dari pendidikan yang diperolehnya.³⁶

Semua orang dilahirkan dengan bentuk muka dan warna kulit yang berbeda-beda sekalipun anak yang dilahirkan kembar. Dalam bahasa agama, perbedaan ini merupakan anugrah ilahi yang harus disyukuri karena menyimpan suatu kekuatan jika mampu dikelola dengan benar. Namun, menjadi masalah jika tidak dapat diorganisir dengan baik. Mengelola perbedaan Terjemah menggali dan mengidentifikasi berbagai keunikan masing-masing, kemudian dibagi dan disalurkan sehingga terjadi interaksi yang saling membutuhkan antara satu dengan lainnya. Hal inilah yang dimaksudkan dengan tanda- tanda kekuasaan Allah seperti difirmankan dalam Q.S. Ar-Ruum/30:22 sebagai berikut.

﴿لِّلْعٰلَمِيْنَ لَا يَسْتَدْلِكُ فِيْٓ اِنْۢ وَّالْوٰلِيْنَ كُمْ اَلْسِنَتِكُمْ وَاٰخْتَلَفُوْا اَلْاَرْضَ السَّمٰوٰتِ خَلْقًاۙ اٰيٰتِهٖۙ وَاَمِّنَ



Terjemahnya:

³⁵ Hartati Netti, et al., *Islam dan Psikologi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2004), h. 118.

³⁶ Helmawati, *Pendidikan Karakter Sehari-hari*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017). h.

*Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan bahasamu dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui.*³⁷

Ayat tersebut memberikan gambaran jelas bahwa perbedaan bahasa dan warna kulit menjadi tanda-tanda kekuasaannya. Tidak kurang dari 6000 bahasa yang tersebar diseluruh dunia. Perbedaan bahasa menandakan adanya perbedaan tradisi dan budaya, cara pandang, kesukaan, bahkan suku dan agama. Perbedaan warna kulit merujuk pada perbedaan ras, letak geografis yang kemudian juga terjadi perbedaan status sosial.

2. Pengertian Kejujuran

Jujur adalah kesesuaian sikap antara perkataan dan perbuatan yang sebenarnya. Apa yang diucapkan memang itulah yang sesungguhnya dan apa yang diperbuat itulah yang sebenarnya.³⁸ Secara bahasa: jujur dalam bahasa Arab merupakan terjemahan dari kata *shiddiq*, yang artinya benar, dapat dipercaya. Secara Istilah: sikap jujur adalah suatu pernyataan atau tindakan yang sesuai dengan faktanya sehingga dapat dipercaya dan memberikan pengaruh kesuksesan seseorang.³⁹

Perkataan manusia yang diucapkan seseorang menunjukkan kualitas kepribadiannya. Nabi dan rasul sebagai utusan Allah selalu berkata jujur karena menyadari bahwa dengan perkataan yang jujur pasti akan menyelamatkannya. Sekarang banyak dijumpai orang yang selalu saja berkata

³⁷ *Ibid*, h.406.

³⁸ Muhammad Ahsan, et.al., *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII*, (Cet. Ke-3; Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), h. 18.

³⁹ Gunawan dan M. Husain Kamaruddin, *Pendidikan Akidah Akhlak SMP Muhammadiyah kelas 8*, (Yogyakarta: Gramasurya, 2018), h.98.

bohong dan bahkan perkataannya menyakitkan orang lain. Kejujuran haruslah diutamakan, karena dengan kejujuran akan menimbulkan kebaikan yang kembali kepada diri sendiri.⁴⁰

Orang yang senantiasa berlaku jujur akan memberikan dampak positif kepada pelakunya. orang akan senantiasa memberikan kepercayaan yang penuh, dan juga akan banyak disukai oleh orang lain. Perilaku jujur tidak hanya kepada orang lain, tetapi yang utama adalah jujur kepada Allah swt, kemudian terhadap diri sendiri, kemudian orang lain.⁴¹

Berdasarkan pendapat di atas maka disimpulkan bahwa Jujur adalah mengakui, berkata, atau memberikan suatu informasi yang sesuai dengan kebenaran dan kenyataan. Sikap jujur atau kejujuran seseorang itu biasa dihubungkan dengan hati nurani dan pengakuan. Orang yang baik, saat berkata atau berperilaku yang tidak sesuai dengan hati nurani, maka akan merasa risau dan tidak tenang. Sama halnya dengan bila ada seseorang yang memberikan pengakuan palsu, sikap tidak jujur telah dilakukannya.

3. Dalil tentang kejujuran

Perintah untuk berbuat jujur dalam al Qur'an dinyatakan secara tersirat. Yaitu bahwa perintah jujur adalah perintah untuk tidak mencampurkan urusan antara yang salah dan benar. Perintah ini terdapat dalam QS. Al-Baqarah: 42 yang artinya “ *Dan jangan lah kamu campur adukkan yang hak*

⁴⁰Abidin Fuadi Nugroho dan Novesta Tisnadi, *Pendidikan Akidah Akhlak SMP Muhammadiyah kelas 7*, (Yogyakarta: Gramasurya, 2017), h.78.

⁴¹Gunawan dan M. Husain Kamaruddin, *Pendidikan Akidah . . .* , h.98.

Terjemahnya:

*Diantara orang-orang mu'min itu ada orang-orang yang menepati apa yang mereka janjikan kepada Allah.*⁴⁵

Secara bahasa: jujur dalam bahasa Arab merupakan terjemahan dari kata *shiddiq*, yang artinya benar, dapat dipercaya. Secara Istilah: sikap jujur adalah suatu pernyataan atau tindakan yang sesuai dengan faktanya sehingga dapat dipercaya dan memberikan pengaruh kesuksesan seseorang.⁴⁶

Perkataan manusia yang diucapkan seseorang menunjukkan kualitas kepribadiannya. Nabi dan rasul sebagai utusan Allah selalu berkata jujur karena menyadari bahwa dengan perkataan yang jujur pasti akan menyelamatkannya. Sekarang banyak dijumpai orang yang selalu saja berkata bohong dan bahkan perkataannya menyakitkan orang lain. Kejujuran haruslah diutamakan, karena dengan kejujuran akan menimbulkan kebaikan yang kembali kepada diri sendiri.⁴⁷

Orang yang senantiasa berlaku jujur akan memberikan dampak positif kepada pelakunya. orang akan senantiasa memberikan kepercayaan yang penuh, dan juga akan banyak disukai oleh orang lain. Perilaku jujur tidak hanya kepada orang lain, tetapi yang utama adalah jujur kepada Allah swt, kemudian terhadap diri sendiri, kemudian orang lain.⁴⁸

Mulyono Abdurrahman dalam bukunya berpendapat bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan

⁴⁵ *Ibid*, h.421.

⁴⁶ Gunawan dan M. Husain Kamaruddin, *Pendidikan Akidah . . .*, h.98.

⁴⁷ Abidin Fuadi Nugroho dan Novesta Tisnadi, *Pendidikan Akidah Akhlak . . .*, h.78.

⁴⁸ Gunawan dan M. Husain Kamaruddin, *Pendidikan Akidah . . .*, h.98.

belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol yang disebut kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, tujuan belajar ditetapkan lebih dahulu oleh guru. Siswa yang berhasil dalam belajar ialah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan- tujuan instruksional.⁴⁹

Kejujuran sebagai suatu nilai, seharusnya tidak lagi dipandang sebagai harga material, yang hanya sebatas kebutuhan hidup saja, tetapi menjadi harga yang immaterial, sehingga telah menjadi esensi hidup yang akan melekat pada diri, yang tidak lekang oleh kondisi dan waktu. Hal ini akan ditunjukkan bahwa seseorang yang telah menghayati nilai kejujuran akan terdorong untuk bersikap dan bertindak jujur kepada orang lain bahkan terhadap dirinya sendiri, karena pada dirinya telah tertanam sistem nilai dan keyakinan sistem, yang mengharuskannya untuk berperilaku.⁵⁰

Kejujuran merupakan kata kunci dalam menata kehidupan, karena jujur merupakan gambaran manusia dalam berfikir, bersikap dan berperilaku dalam menjalani kehidupan dalam tatanan sosial dan budaya yang terus mengalami perubahan menuju ke arah yang lebih baik untuk mendekati kesempurnaan dengan panduan agama.⁵¹

⁴⁹ Abdulrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta 2003).

⁵⁰ Fadillah, "Kejujuran Salah Satu Pendongkrak Pendidikan Karakter di Sekolah". Vol 9, No.3, 2012.

⁵¹ Muhammad Royani, "Karakter Jujur dalam Pembelajaran Statistik". JPM IAIN Antasari. Vol.01 No.2 Januari-Juni 2014, h. 5.

Kejujuran merupakan dasar sikap yang menunjukkan tingkat moralitas seseorang. Seseorang biasanya dinilai berkualitas dan berintegritas dari seberapa tinggi nilai-nilai kejujuran termanifestasi dalam dirinya. Rasulullah Saw. dipercaya dan diterima ajaran yang dibawanya karena beliau dikenal sebagai seorang yang jujur (*al-amien*). Demikian juga Abu Bakar as-Shiddiq, yang selalu mempercayai apapun yang disampaikan Rasulullah kepadanya, menunjukkan sikap jujur dan ketulusan dirinya. Imam Raghib al-Aspahani mengatakan bahwa sikap jujur akan menjadi pondasi lahirnya akhlak mulia lainnya. Kejujuran sesungguhnya berkaitan erat dengan nilai kebenaran, termasuk di dalamnya kemampuan mendengarkan, kemampuan berbicara, serta perilaku yang biasa muncul dari tindakan manusia.

Konsep kejujuran yang harus ditanamkan adalah jujur kepada Allah SWT, jujur kepada diri sendiri serta jujur kepada lingkungan dan masyarakat sosial. Jika kehidupan masyarakat tidak dilandasi dengan nilai-nilai kejujuran, maka makna kehidupan akan kering dan gersang dari semua nilai, karena jujur secara esensial merupakan sumber dan atau menjadi elemen dasar dari segala nilai. Saat ini menanamkan nilai-nilai kejujuran di lingkungan masyarakat, termasuk juga di lingkungan pendidikan bukanlah sesuatu yang mudah. Hal ini disebabkan oleh terjadinya krisis keteladanan.

Gaya hidup yang pragmatis, materialistis dan hedonis telah menceraabut nilai-nilai keikhlasan, ketawadhu-an, kesederhanaan dan sikap mulia lainnya yang selama ini menjadi personifikasi seorang guru. Akibatnya peserta didik kehilangan panutan dan sepi dari sikap “*uswah hasanah*”. Puncak

gunung es-nya adalah perilaku tidak jujur seperti bolos, menyontek saat ulangan dan ujian, terlambat masuk kelas dengan alasan mengada-ada, tidak mengerjakan PR dan bahkan mengkorupsi uang sekolah untuk jajan menjadi fenomena buruknya hasil pendidikan Indonesia. Hadits diatas menjelaskan enam indikator kejujuran, yaitu 1) Jujurlah ketika berbicara (Berkata Benar), 2) Penuhilah jika berjanji (Komitmen), 3) Tunaikan jika dipercaya (Amanah), 4) Jagalah kemaluan (menahan hawa nafsu), 5) Tundukkanlah pandangan (rendah hati), dan tahanlah tangan (bijaksana/tidak mudah marah). Dari enam indikator kejujuran diatas penulis mengambil tiga indikator yang berhubungan dengan kehidupan sosial atau berhubungan dengan orang lain, yaitu; (1) Berkata Benar, (2) Komitmen, dan (3) Amanah. Sedangkan tiga indikator lainnya mengambil sumber-sumber ayat dan hadits lainnya yang berkaitan erat dengan nilai- nilai kejujuran, yaitu (1) Disiplin, (2) Konsisten, dan (3) Adil. Dengan demikian maka indikator kejujuran yang dibahas dalam penelitian dan pelaksanaan *treatment* adalah; (1) Disipin, (2) Amanah, (3) Komitmen, (4) Konsisten, (5) Adil, dan (6) Berkata Benar.

Kejujuran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata “jujur” yang mendapat imbuhan ke-an, yang Terjemah “lurus hati, tidak berbohong, tidak curang, tulus atau ikhlas. Dapat disimpulkan bahwa kejujuran adalah suatu pernyataan atau tindakan yang sesuai dengan faktanya sehingga dapat dipercaya dan memberikan pengaruh bagi kesuksesan seseorang. Kejujuran itu ada pada ucapan, juga ada pada perbuatan, sebagaimana seorang yang melakukan suatu perbuatan, tentu sesuai dengan yang ada pada batinnya.

Seseorang yang berbuat riya' tidaklah dikatakan sebagai orang yang jujur karena dia telah menampakkan sesuatu yang berbeda dengan apa yang dia sembunyikan (didalam batinnya). Begitu pula orang munafik tidaklah dikatakan sebagai seorang yang bertauhid, padahal sebaliknya. Jujur adalah sifat penting bagi Islam. Salah satu pilar Aqidah Islam adalah Jujur. Kejujuran adalah perhiasan orang berbudi mulia dan orang yang berilmu. Oleh sebab itu, sifat jujur sangat dianjurkan untuk dimiliki setiap umat Rasulullah SAW. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS An Nisa: 58

نِعْمَ اللَّهُ إِنَّ بِالْعَدْلِ لَنُحْكُمُوا أَنَّ النَّاسَ بَيْنَ حَكْمَتِهِمْ وَإِذَا أَهْلَهَا إِلَى الْأَمْنَتِ تُؤَدُّوْا أَنْ يَأْمُرُكُمْ اللَّهُ إِنَّ ﴿٥٨﴾
بَصِيرًا سَمِيعًا كَانَ اللَّهُ إِنَّ بِهِ يَعْظُمُ

Terjemahnya:

*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.*⁵²

Juga dalam QS. Al-Anfal: 27,

تَعْلَمُونَ وَأَنْتُمْ مُنْتَبِهُكُمْ وَتَحُونُوا وَالرَّسُولَ اللَّهُ تَحُونُوا لِأَمْنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيَا ﴿٢٧﴾

Terjemahnya:

*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.*⁵³

Dari dua ayat tersebut didapat pemahaman bahwa manusia, selain dapat berlaku jujur terhadap dirinya dan orang lain, adakalanya berlaku tidak jujur terhadap dirinya dan orang lain, adakalanya berlaku tidak jujur kepada

⁵² Kementerian Agama RI., h. 87.

⁵³ *Ibid.*, h. 180.

Allah dan Rasulnya. Maksud dari ketidakjujuran kepada Allah dan Rasul-Nya adalah tidak memenuhi perintah mereka. Dengan demikian, sudah jelas bahwa kejujuran dalam memelihara amanah merupakan salah satu perintah Allah dan dipandang sebagai salah satu kebijakan bagi orang yang beriman.

4. Bentuk-Bentuk Kejujuran

Adapun bentuk, macam pengelompokan kejujuran adalah sebagai berikut:

1) Jujur niat dan kemauan

Niat adalah melakukan segala sesuatu dilandasi motivasi dalam rangka mengharap ridha Allah Swt. Niat sebuah amal dihadapan Allah Swt, sangat ditentukan oleh niat atau motivasi seseorang. Rasulullah SAW dalam sebuah hadis yang sangat populer menyatakan bahwa sesungguhnya segala amal manusia ditentukan oleh niatnya. Selain itu, seorang muslim harus senantiasa menimbang-nimbang dan menilai segalasesuatu yang akan dilakukan apakah benar dan bermanfaat. Apabila sudah yakin akan kebenaran dan kemanfaatan sesuatu yang akan dilakukan, maka tanpa ragu-ragu lagi akan dilakukan.

2) Jujur dalam perkataan

Jujur dalam bertutur kata adalah bentuk kejujuran yang paling populer di tengah masyarakat. Orang yang selalu berkata jujur akan dikasihi oleh Allah SWT dan dipercaya oleh orang lain. Sebaliknya, orang yang berdusta, meski hanya sekali apalagi sering berdusta maka akan kehilangan kepercayaan dari masyarakat.

3) Jujur ketika berjanji

Seorang muslim yang jujur akan senantiasa menepati janji-janjinya kepada siapapun, meskipun hanya terhadap anak kecil.

4) Jujur dalam bermu'amalah

Jujur dalam niat, lisan dan jujur dalam berjanji tidak akan sempurna jika tidak dilengkapi dengan jujur ketika berinteraksi atau bermu'amalah dengan orang lain. Ketika menjual tidak akan mengurangi takaran dan timbangan. Pada saat membeli tidak akan memperberat timbangan dan menambah takaran.

5) Jujur dalam berpenampilan sesuai kenyataan

Seseorang yang jujur akan senantiasa menampilkan diri apa adanya sesuai kenyataan yang sebenarnya.

Kebiasaan yang dapat dilaksanakan dalam perilaku karakter jujur di sekolah menurut Helmawati 2017 di antaranya adalah sebagai berikut:

- a) Jujur dalam menyerahkan uang SPP dari orang tua kepada staf administrasi sekolah.
- b) Jujur ketika berbicara dengan orang lain.
- c) Jujur ketika membayar jajanan di kantin sekolah.
- d) Jujur menyatakan alasan saat terlambat ke sekolah dan siap mendapat konsekuensinya atau hukuman.
- e) Jujur saat ujian dengan tidak menyontek atau tidak membuatkan jawaban untuk orang lain.

f) Jujur saat menyampaikan alasan tidak mengerjakan pekerjaan rumah.⁵⁴

5. Manfaat perilaku jujur

Kejujuran membawa begitu banyak manfaat bagi siapa saja yang melakukannya. Manfaat dari perilaku jujur adalah sebagai berikut:⁵⁵

- a. Orang jujur akan dipercaya, orang jujur akan percaya karena ia memiliki sifat dan sikap suka berterus terang, berbicara atau berbuat apa adanya, tidak terjadi penambahan ataupun pengurangan kata dalam menyampaikan amanat seseorang.
- b. Orang jujur akan disayangi teman, hal ini dapat dilihat pada kehidupan kita sehari-hari. Semu orang tidak ada yang suka pada pembohong dan pendusta. Sebaliknya orang sangat menyukai orang yang memiliki sifat jujur, bicara apa adanya, dan tidak berbohong. Oleh karena itu orang yang selalu berkata jujur memiliki banyak teman yang sangat sayang kepadanya.
- c. Orang jujur akan mudah mendapatkan pekerjaan, hal ini dapat dimengerti sebab tidak seorang pun pemimpin suatu perusahaan, mau menerima calon pegawai di perusahaannya, apanila sudah jelas-jelas orang itu pembohong dan pendusta. Jika diterima, berarti sudah merupakan konsekuensi dari perusahaan yang telah menerima seorang pembohong tersebut dan siap-siap menjadi korban kebohongan orang tersebut.
- d. Orang jujur pasti dicintai Allah Swt, jujur adalah perintah Allah. Orang yang melakukan kejujuran berarti menjalankan perintah Allah dan Allah

⁵⁴ Helmawati, *Pendidikan Karakter Sehari-hari*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2017), h. 115.

⁵⁵*Ibid.*

sangat menyukai hamba-hamba-Nya yang taat dan Allah membenci hamba-Nya yang ingkar.

D. Penelitian Relevan

Adapun hasil penelitian yang relevan atau hampir sama dengan penelitian penulis yaitu:

1. Hardianto Rahman, 2017, dengan judul penelitian “Integrated Character Education in Social Sciences With Contextual Teaching and Learning Approach”. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian 38 siswa kelas V SD Negeri 7 Panreng Kabupaten Sinjai. Jenis tindakan yang diterapkan adalah integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS dengan pendekatan CTL. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1). Proses integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan isi materi pembelajaran IPS dan menerapkan beberapa komponen dalam CTL. 2) Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS, pada siklus I, II, dan III terdapat peningkatan yang kontinyu, yaitu berdasarkan hasil tes sikap kewarganegaraan siswa pada siklus I, siswa yang tergolong sangat positif 0%, positif 44,73%, negatif 39,47% dan sangat negatif 15,76%. Pada siklus II yang tergolong sangat positif 23,68%, positif 44,73%, negatif 26,31% dan sangat negatif 5,26%. Pada siklus III, siswa yang tergolong sangat positif 18,42%, positif 78,94%, negatif 2,63% dan sangat negatif 0%. Dengan demikian pendidikan karakter yang terintegrasi

dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan sikap warga negara yang baik pada siswa kelas V SD negeri 7 Panreng kabupaten Sinjai.⁵⁶

2. Dedi Insa, 2016. Korelasi antara tingkat pengamalan ibadah shalat dengan kedisiplinan siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Ismaria Al- Qur'aniyyah Raja Basa Bandar Lampung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan pengamalan ibadah shalat dengan kedisiplinan siswa tahun pelajaran 2016-2017, hal ini dibuktikan dari koefisien determinasi sebesar 90%. Hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa tersebut turut ditentukan oleh pegamalan ibadah shalat sebesar 90%.⁵⁷
3. Yuli Puspita Sari, 2018. Korelasi Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih dengan Pengamalan Ibadah Shalat Siswa Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lampung Utara. Penelitian ini bertujuan mengetahui apakah ada korelasi yang signifikan antara hasil belajar fiqih (X) dengan pengamalan ibadah shalat siswa (Y) kelas VII MTs. N 1 Lampung Utara. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 228 siswa, dan sampelnya adalah 35 siswa yang diambil dengan tehnik purposive sample. Teknik pengumpulan data menggunakan metode kuesioner dan metode tes. Teknik angket untuk pengamalan ibadah shalat dilakukan dengan terlebih dahulu dilakukan uji coba pada populasi di luar sampel sebanyak 30 siswa dan di dapat hasil reliabilitas sebesar ($r_i = 0,821$), dan hasil belajar fiqih menggunakan instrumen tes yang di dapat reliabilitas sebesar ($r_i =$

⁵⁶Hardianto Rahman, Journal, The Educational review, 2017, Vol. 48. No. 2, ISSN 1732-6729, Universty of Silselia, Polandia, [Http://www.kolporter-spolka-akcyjna.com.pl/prenumertata.asp](http://www.kolporter-spolka-akcyjna.com.pl/prenumertata.asp)

⁵⁷ Dedi Insa, "Korelasi antara tingkat pengamalan ibadah shalat dengan kedisiplinan siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Ismaria Al- Qur'aniyyah Raja Basa Bandar Lampung", 2016, *Skripsi*.

0,827). Selanjutnya dilakukan uji normalitas dengan menggunakan uji liliefors dan kemudian uji hipotesis dengan uji korelasi serta uji linieritas regresi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara hasil belajar mata pelajaran fiqih dengan pengamalan ibadah shalat dengan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,610$, dibuktikan juga dengan koefisien determinasi sebesar 37,2% sisanya ikut ditentukan oleh faktor lain yang penulis tidak bahas.⁵⁸

4. Mahdika Remanda, 2017. dengan judul Hubungan Pengamalan Ibadah Shalat Wajib dengan Kecerdasan Spritual Peserta Didik Di Mts N 1 Tanggamus Kabupaten Tanggamus. Jenis penelitian yang digunakan adalah lapangan (*field research*). Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri 1 Tanggamus Kabupaten Tanggamus yaitu mengenai pengamalan ibadah shalat dengan kecerdasan spritual peserta didik dilihat dari sifat data yang bersifat kuantitatif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuisisioner, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan uji validasi, uji reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas, analisis korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah adalah seluruh peserta didik kelas VIII di MTS Negeri 1 Tanggamus Kabupaten Tanggamus yang berjumlah 306 sedangkan yang menjadi sampel adalah kelas unggulan VIII A sebanyak 34 orang peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa 0,611 bila dikonsultasikan kedalam “r” tabel berada pada taraf korelasi 0,60 – 0,799 yang menunjukkan taraf korelasi yang baik atau tinggi. Dengan istilah lain terdapat pengaruh yang

⁵⁸ Yuli Puspita Sari, “Korelasi Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih dengan Pengamalan Ibadah Shalat Siswa Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lampung Utara”, 2018, *Skripsi*.

tinggi diantara kedua variabel tersebut. Dengan 0,49 dipengaruhi oleh pengamalan ibadah shalat wajib dan 0,51 di pengaruhi oleh faktor lain.⁵⁹

Dari penelitian diatas, penulis menganggap bahwa penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang penulis lakukan. Dimana pada penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam menggunakan hubungan pengamalan ibadah shalat dalam penelitiannya.

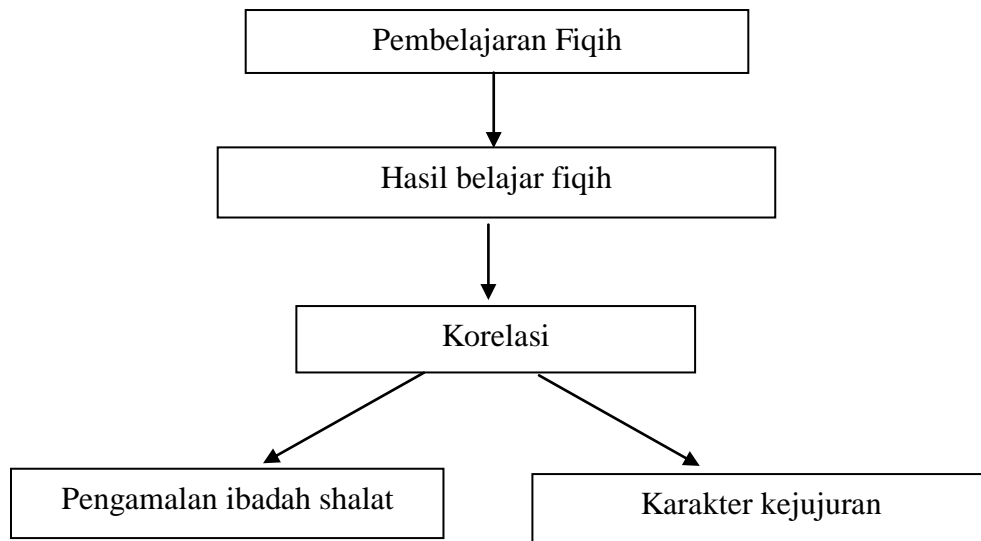
E. Kerangka Pikir

Dari judul penelitian ini, penulis menguraikan kerangka piker sebagai berikut :

1. Pembelajaran fiqih dikatakan berhasil apabila nilai hasil belajar dalam penelitian ini yang berfokus pada materi shalat yang akan dihubungkan dengan pengamalan ibadah shalat dari peserta didik itu sendiri.
2. Pada penelitian ini, peneliti mencoba menghubungkan hasil belajar fiqih yang sudah ada (dalam bentuk dokumentasi) dengan pengamalan ibadah shalat peserta didik. Kondisi peserta didik enggan melakukan shalat dengan berbagai alasan. Oleh karenanya, untuk meningkatkan pengamalan ibadah shalat peserta didik, peneliti mencoba membagikan angket tentang hasil pengamalan ibadah shalatnya. Peneliti juga mencoba menghubungkan hasil belajar fiqih dengan karakter kejujuran peserta didik. Apakah berhubungan atau tidak.

Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini dapat diperhatikan pada gambar 2.1

⁵⁹ Mahdika Remanda, “Hubungan Pengamalan Ibadah Shalat Wajib dengan Kecerdasan Spritual Peserta Didik Di Mts N 1 Tanggamus, Kabupaten Tanggamus”, 2017. *Skripsi*.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

F. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan kajian pustaka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

1. Ha : Ada korelasi antara hasil belajar fiqih dengan pengamalan ibadah shalat peserta didik di MTs Muhammadiyah Balangnipa Sinjai
 H0 : Tidak ada korelasi antara hasil belajar fiqih dengan pengamalan ibadah shalat peserta didik di MTs Muhammadiyah Balangnipa Sinjai
2. Ha : Ada korelasi antara hasil belajar fiqih dengan karakter kejujuran peserta didik di MTs Muhammadiyah Balangnipa Sinjai
 H0 : Ada korelasi antara hasil belajar fiqih dengan karakter kejujuran peserta didik di MTs Muhammadiyah Balangnipa Sinjai

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Suatu penelitian akan dikatakan baik apabila memakai metode atau cara-cara tertentu yang tepat, sebab dengan dipakainya metode yang tepat maka penelitian yang dilaksanakan itu akan terarah pada tujuan yang diharapkan. Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dimana peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan suatu hal seperti adanya, dengan data kuantitatif atau data yang dianalisis dengan menggunakan rumus-rumus statistik sesuai dengan permasalahan yang telah diajukan.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional yaitu sebab akibat yang tujuannya untuk mengetahui korelasi antara variabel bebas dan terkait. Penelitian korelasi dibangun menggunakan teori yang telah matang.

C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang dilihat yaitu :

1. Variabel bebas (*independent variabel*) “Kondisi yang mempengaruhi munculnya gejala”. Sesuai dengan pendapat tersebut maka yang menjadi variabel bebasnya dalam penelitian ini adalah hasil belajar fiqih peserta didik (Variabel X).
2. Variabel terikat (*dependen variabel*) “segala bentuk peristiwa atau gejala yang muncul sekorelasi percobaan”. Sesuai dengan pendapat tersebut maka dalam

penelitian ini variabel terikatnya adalah pengamalan ibadah (Variabel Y_1), dan kejujuranpeserta didik (Variabel Y_2).

D. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua Peserta didik Mts Muhammadiyah Balangnipa Sinjai tahun 2018-2019 yaitu 52 orang peserta didik.

2. Sampel

Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total sampling*. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil.⁶⁰ Jadi sampel dalam penelitian ini adalah semua Peserta didik Mts Muhammadiyah Balangnipa Sinjai tahun 2018-2019 yaitu 52 orang peserta didik.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Dokumentasi, dalam hal ini dokumen terkait hasil belajar fiqih peserta didik kelas VII pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019, kelas VIII pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018, dan kelas IX pada semester ganjil tahun ajaran 2016/2017.
2. Kuesioner (angket) adalah suatu daftar yang berisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan mengenai suatu hal dalam suatu bidang.⁶¹ Dalam penelitian ini

⁶⁰Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 62.

angket digunakan untuk mengukur pengamalan ibadah shalat dan karakter kejujuran peserta didik.

F. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu tahap pertama adalah tahap persiapan, tahap kedua adalah tahap pelaksanaan penelitian dan tahap ketiga adalah tahap akhir. Berikut langkah-langkah dari masing-masing tahap:

1. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan, penulis melengkapi beberapa hal-hal sebagai langkah awal dalam penelitian yang meliputi beberapa langkah sebagai berikut:

- a. Melakukan observasi dan pengambilan data untuk mengetahui kondisi awal yang dijadikan sebagai obyek penelitian.
- b. Mengajukan proposal yang mencakup Pendahuluan, tinjauan teoritis, kerangka pikir, dan metode penelitian.
- c. Menyusun angket mengenai pengamalan ibadah shalat dan karakter kejujuran peserta didik.
- d. Melakukan validasi angket pengamalan ibadah shalat dan karakter kejujuran oleh validator ahli.

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan merupakan tahap pengumpulan informasi dari sampel penelitian untuk mengukur variabel yang diteliti, dengan menyebarkan angket pengamalan ibadah shalat dan karakter kejujuran serta mengumpulkan

⁶¹Muh. Khalifah Mustami, *Metodelogi Penelitian*. (Yogyakarta: Aynat Publishing. 2015), h. 122.

dokumen terkait hasil belajar fiqih peserta didik semester ganjil tahun ajaran 2016/2017, 2017/2018 dan 2018/2019.

3. Tahap akhir

Tahap akhir merupakan tahap menganalisis data yang telah dikumpulkan dari sampel untuk menetapkan kesimpulan, yang terdiri dari beberapa kegiatan yaitu:

- a. Melakukan pengolahan data setelah data dikumpulkan dengan teknik analisis deskriptif dan inferensial.
- b. Menyusun laporan penelitian yang merupakan finalisasi penelitian dengan menuangkan hasil pengolahan, analisis data, dan kesimpulan tersebut dalam bentuk tulisan yang disusun secara sistematis.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pada prinsipnya tahap ini dilakukan selama penelitian berlangsung, adapun kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Angket (Kuesioner)

Dalam penelitian ini angket digunakan untuk mendapatkan data dengan menggunakan daftar isian atau pernyataan yang diberikan kepada responden atau subyek penelitian dan telah disediakan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih opsi jawaban dengan memberikan tanda (√) pada pilihan jawaban yang tersedia. Data yang diperoleh berwujud kuantitatif sehingga setiap jawaban diberi skor. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai pengamalan ibadah dan karakter kejujuran peserta didik di MTs Muhammadiyah Sinjai.

2. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai hasil belajar fiqih peserta didik dari hasil penilaian yang telah dilaksanakan oleh guru yaitu hasil belajar fiqih semester ganjil pada tahun ajaran 2016/2017, 2017/2018 dan 2018/2019.

H. Kisi-kisi dan Instrumen Penelitian

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Hasil Belajar

Variabel	Indikator	Soal
Hasil Belajar (Variabel X1) Kognitif	1. Menjelaskan pengertian shalat lima waktu 2. Menunjukkan dalil-dalil disyariatkannya shalat lima waktu 3. Menjelaskan rukun dan shalat 4. Menjelaskan sunah shalat 5. Menjelaskan yang membatalkan shalat	1. Jelaskan pengertian shalat menurut bahasa dan istilah! 2. Tuliskan Dalil (Dasar hukum) diwajibkannya shalat! 3. Tuliskan 6 rukun shalat! 4. Tuliskan 6 syarat wajib shalat! 5. Tuliskan 5 syarat sah shalat! 6. Jelaskan pengertian Sunnah 'Ab' ad dan Sunnah Hai'at ? 7. Tuliskan yang termasuk sunah 'Ab' ad dan Sunnah Hai'at dalam Shalat! 8. Tuliskan 5 hal yang membatalkan shalat!

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Angket

Variabel	Indikator	Nomor Item		Total
		(+)	(-)	
Pengamalan Ibadah Shalat (Variabel Y1) psikomotorik	1. Menanamkan pengertian bahwa shalat adalah kewajiban.	1,8, 10, 19	6, 7	6
	2. Menjelaskan pentingnya Shalat tepat pada waktunya	2, 3, 9	4	4
	3. Menanamkan pentingnya Shalat berjamaah	5, 18, 13	-	3
	4. Menanamkan tentang hikmah shalat	11, 12, 14, 15, 17	16, 20	7
Kejujuran peserta didik (Variabel Y2)	1. Tidak menyontek	-	1, 2	2
	2. Mengungkapkan perasaan	4	3	2

Afektif	3. Menyatakan sikap benar/salah	7	5,6	3
	4. Berani dan percaya diri menjawab pertanyaan	8, 10, 11,12	9, 13	6
	5. Tenang dan paham mengerjakan tugas dari Guru	14	15	2

I. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari sampel penelitian ini berupa data kuantitatif, akan dianalisis dengan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial untuk menggambarkan hasil penelitian secara umum. Data yang diperoleh ini berupa data motivasi dan hasil belajar peserta didik.

1. Analisis data deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan terhadap data pengamalan ibadah, karakter kejujuran dan hasil belajar peserta didik selama pembelajaran. Analisis deskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan tingkat pencapaian pengamalan ibadah, karakter kejujuran dan hasil belajar peserta didik sesudah proses pembelajaran.

a. Pengamalan ibadah dan karakter kejujuran

Analisis pengamalan ibadah dan karakter kejujuran peserta didik pada pembelajaran fiqih dilakukan dengan skala likert dengan pola jawaban sebagai berikut:

- 1) Untuk pernyataan dengan kriteria positif: 4 = Sangat sering, 3 = sering, 2 = kadang-kadang, 1 = tidak pernah

2) Untuk pernyataan dengan kriteria negatif: 1 = sangat sering, 2 = sering, 3 = kadang-kadang, 4 = tidak pernah.

Persentase skor maksimal dari angket pengamalan ibadah untuk 20 item adalah 80 jika jawaban yang diberikan bernilai 4 dan jika jawaban yang diberikan bernilai 1 maka skor maksimalnya adalah 20 dan angket kejujuran peserta didik untuk 15 item adalah 60 jika jawaban yang diberikan bernilai 4 dan jika jawaban yang diberikan bernilai 1 maka skor maksimalnya adalah 15. Nilai pengkategorian Pengamalan Ibadah dan Karakter Kejujuran Peserta Didik disajikan pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3 Pengkategorian Pengamalan Ibadah dan Karakter Kejujuran Peserta Didik

Skor	Kategori
$\text{Skor} \geq R_i + 1,5 \text{ SD}_i$	Sangat Tinggi
$R_i \leq \text{skor} < R_i + 1,5 \text{ SD}_i$	Tinggi
$R_i - 1,5 \text{ SD}_i \leq \text{skor} < R_i$	Rendah
$\text{Skor} < R_i - 1,5 \text{ SD}_i$	Sangat Rendah

Sumber: (Mansyur, dkk 2015)

Ket:

R_i : $\frac{1}{2}$ (jumlah skor maksimum yang bisa dicapai instrumen – jumlah skor minimum yang bisa dicapai instrumen)

SD_i : (jumlah skor maksimum yang bisa dicapai instrumen – jumlah skor minimum yang bisa dicapai instrumen).

b. Hasil Belajar

Kemampuan peserta didik dapat dikelompokkan dalam skala lima berdasarkan teknik kategorisasi yang diterapkan oleh Depdiknas (2006) disajikan pada Tabel 3.4

Tabel 3.4 Pengkategorian Hasil Belajar

No	Interval Nilai	Kategori
1	85-100	Sangat Tinggi
2	75-84	Tinggi
3	65-74	Cukup
4	55-64	Rendah
5	0-54	Sangat Rendah

2. Analisis statistik inferensial

Teknik analisis data dengan statistik inferensial digunakan untuk kaitannya dengan pengujian hipotesis penelitian, namun sebelum melakukan analisis tersebut terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis pada data hasil penelitian.

a. Uji normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogorov Smirnov* menggunakan program aplikasi komputer SPSS 20,0 *for windows*. Berdasarkan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika nilai probabilitas hitung yang diperoleh lebih kecil dari pada taraf signifikan 0,05 maka distribusi data tidak normal
- 2) Jika nilai probabilitas hitung yang diperoleh lebih besar dari pada taraf signifikan 0,05 maka data berdistribusi normal

b. Uji linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai korelasi yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *tes for linearity* dengan pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai korelasi yang linear bila signifikansi (Linearity) kurang dari 0,05.

c. Uji hipotesis dengan korelasi linear sederhana

Uji korelasi linear sederhana digunakan untuk melihat besarnya korelasi variabel bebas dengan variabel terikat. Misalnya mencari korelasi antara variabel X (pengamalan ibadah dan karakter kejujuran) dengan variabel Y (hasil belajar). Cara untuk mencari besarnya korelasi antara variabel tersebut adalah dengan melakukan regresi linear sederhana di program SPSS 20,0 *for windows* untuk mempermudah proses dalam pengujiannya.

Pedoman intepertasi koefisien korelasi Nilai r menurut Sugiyono (2015) dapat dilihat pada Tabel 3.5.⁶²

⁶²*Ibid.* h. 133.

Tabel 3.5 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkatan korelasi
0,80-1,000	Sangat kuat
0,60-0,799	Kuat
0,40-0,599	Sedang
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat rendah

Langkah selanjutnya, untuk mengetahui seberapa jauh perubahan variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat maka digunakanlah persamaan garis regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan

\hat{Y} = (baca Y topi) subjek variabel terikat yang diproyeksikan

X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk di prediksi

a = Nilai konstanta Y jika X = 0

b = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-)

Selanjutnya pada penelitian ini menggunakan nilai signifikansi korelasi sederhana dengan bantuan SPSS 20.0 *for windows*.

- 1) Jika nilai probabilitas $\alpha = 0,05$ lebih kecil dari pada nilai probabilitas *Sig.* atau ($\alpha \leq Sig$) maka korelasi tersebut tidak signifikan.
- 2) Jika nilai probabilitas $\alpha = 0,05$ lebih besar dari nilai probabilitas *Sig.* atau ($\alpha \geq Sig$) maka korelasi tersebut signifikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil MTs Muhammadiyah Balangnipa

1. IDENTITAS SEKOLAH

NAMA SEKOLAH	: MTs Muhammadiyah Balangnipa
NPSN	: 60727726
NSS	: 212730705003
NPWP	: 02.619.938.0-306.001
Akreditasi Madrasah	: B
Kode Pos	: 92612
Provinsi	: Sulawesi Selatan
Kabupaten	: Sinjai
Kecamatan	: Sinjai Utara
Kelurahan	: Balangnipa
Alamat	: Jln. Sultan Hasanuddin No. 20
Kepala MTs	: Sitti Rahmatiah, S. Ag

2. SEJARAH SINGKAT

MTs. Muhammadiyah Sinjai pada awal berdirinya dipimpin oleh Ibnu Indar Said, kemudian digantikan oleh Drs. Muh. Nur Parolai sebagai pelaksana tugas pimpinan dan Rosmaniah Azhar, BA. Selanjutnya Arifudding Barang BA, diangkat sebagai Kepala MTs. Muhammadiyah Sinjai definitif, kemudian digantikan oleh Dra. Nurbaya Djafar, dan selanjutnya digantikan oleh Drs.

Rahmatullah Harum sebagai kepala Madrasah definitif pada tahun 1999-2010. Kemudian kepemimpinan di MTs Muhammadiyah Balangnipa diserahkan kepada Walidah Erni, S. Ag., selanjutnya digantikan oleh ibu Sitti Rahmatiah S. Ag sebagai PLT kepala MTs pada 1 Januari 2013 sampai 23 Juli 2014, dan pada tanggal 24 Juli sebagai kepala Madrasah definitif tahun 2014 sampai sekarang.

MTs Muhammadiyah Balangnipa Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai, Sulawesi Selatan merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang dibina langsung oleh Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Pimpinan Muhammadiyah Kabupaten Sinjai, serta harus mendapat perhatian dari seluruh komponen masyarakat termasuk pemerintah. Sebab MTs Muhammadiyah merupakan lembaga pendidikan yang dapat mencetak SDM yang menguasai ilmu pengetahuan yang luas dan dilandasi dengan nilai-nilai Islam serta siap bekerja sebagaimana yang diharapkan oleh masyarakat dan pemerintah. Oleh karena itu sebagai lembaga yang berdiri di tengah-tengah lingkungan masyarakat maka MTs Muhammadiyah berusaha untuk menjadi pilihan masyarakat.

3. VISI DAN MISI MTS MUHAMMADIYAH BALANGNIPA

a. VISI

“Terwujudnya pribadi peserta didik yang tangguh, cerdas, mandiri, terpercaya, pengemban amanah ajaran Islam dalam kehidupan Berbangsa dan bernegara”

Indikator visi adalah:

- 1). Tangguh dalam pengembangan K13
- 2). Tangguh dalam kegiatan pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan menyenangkan
- 3). Tangguh dalam prestasi akademik dan nonakademik
- 4). Tangguh dalam fasilitas dan media pendidikan
- 5). Tangguh dalam manajemen madrasah
- 6). Tangguh dalam pengamalan iman, taqwah, dan ibadah
- 7). Tangguh dalam penerapan akhlakul karimah
- 8). Tangguh dalam bahasa asing
- 9). Tangguh dalam penguasaan ICT
- 10). Tangguh dalam bidang sarana dan prasarana Madrasah.

b. MISI

“Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas unggul, bidang imtaq dan ipteq berwawasan lingkungan hidup, dengan upaya meningkatkan peran serta masyarakat”

Untuk mewujudkan visi dan misi Muhammadiyah Balangnipa Sinjai tersebut, maka ditentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam berikut ini:

- 1) Mewujudkan pendidikan yang mampu membangun insan yang cerdas dan kompetitif dengan nilai karakter amaliah Islam.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang berkualitas secara aktif, efektif, dan menyenangkan sehingga setiap peserta didik berkembang secara optimal dan sesuai dengan potensi yang dimiliki.

- 3) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap nilai-nilai Islam sehingga menjadi uswatun hasanah dalam perilaku,
- 4) Menerapkan pengelolaan pendidikan dengan manajemen berbasis madrasah yang melibatkan warga mmadrasah dan stockholder
- 5) Menumbuhkan budaya peduli lingkungan MTs Muhammadiyah Balangnipa Sinjai baik dalam prestasi akademik dan non akademik komponen mamdrasah dalam aktivitas pengembangan madrasah di berbagai bidang
- 6) Menanamkan rasa tanggung jawab dan kebersamaan yang tinggi terhadap sesama
- 7) Mewujudkan lulusan yang berkualitas dan kompetitif
- 8) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan berbahasa Inggris dan berbahasa Arab.

4. TUJUAN MTS MUHAMMADIYAH BALANGNIPA SINJAI

Tujuan pendidikan Madrasah merupakan bagian dari tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Secara umum konsep pencapaian tujuan MTs Muhammadiyah Balangnipa Sinjai, rumusannya sebagai berikut:

- a. Melaksanakan pembinaan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia

- b. Menanamkan nilai-nilai karakter mulia menurut konsep ajaran agama Islam, budaya lokal dalam masyarakat
- c. Melaksanakan kompetensi peserta didik dalam ilmu pengetahuan dan teknologi
- d. Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang inovatif, kreatif dan menyenangkan agar peserta didik memiliki dasar-dasar pendidikan yang lebih tinggi atau terjun ke masyarakat.
- e. Mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat dan kebudayaannya
- f. Peserta didik kreatif, terampil, dan bekerja untuk dapat mengembangkan diri secara terus menerus
- g. Memberikan bekal pengetahuan agama Islam yang bermanfaat bagi dirinya dan lingkungan sekitarnya.

5. TENAGA PENDIDIK

No	NAMA GURU/ NIP	MATA PELAJARAN/JENIS KEGIATAN GURU/TUGAS TAMBAHAN	JUMLAH BEBAN KERJA
1.	Sitti Rahmatiah, S. Ag NIP: 197309252005012007		
2.	Rahmatiah, S. Pd. I NIP: 1971112007102001		
3.	Suhaemi, S. Pd. I NIP: 1970123112005122020		
4.	Arman, S. Pd. I		
5.	Nurhasanah, S. Pd		
6.	Suriani Muchtar, S. Pd		
7.	A. Hasnawiyah, S. Pd		
8.	St. Nurlaela, S. Pd		
9.	Basri Ali, S. Pd		
10.	Kahar, S. Pd		
11.	Haeriyah, S. Pd. I		

12.	Risnawati, S. Pd. I		
13.	Fitriani Jufri, S. Pd. I		
14.	Sulfiani, S.Pd		
15.	Risma, S. P		
16.	Baharuddin, S.Sos, S. Pd. I, M. Si		
17.	Irwan, S.Pd		
18.	Kamriati Ramli, M.Pd		
19.	Nurfatihah, S.Pd., M. Pd		

6. PESERTA DIDIK

KELAS			JUMLAH
VII	VII	IX	
18	15	19	52

7. SARANA DAN PRASARANA

NO.	URAIAN	JUMLAH LUAS	KONDISI
1.	RUANG BELAJAR	3 RUANG	BAIK
2.	KANTOR MADRASAH	1 RUANG	BAIK
3.	RUANG PERPUSTAKAAN	1 RUANG	BAIK
4.	RUANG Lab. IPA	1 RUANG	BAIK

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Amatan

Deskripsi Data Amatan Penelitian dengan judul Korelasi Hasil Belajar Fiqih dengan Pengamalan Ibadah Shalat dan Karakter Kejujuran Peserta didik di MTs Muhammadiyah Balangnipa Sinjai dilaksanakan pada tanggal 24 - 29 Juni tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai gambaran umum korelasi hasil belajar mata pelajaran fiqih dengan pengamalan ibadah shalat dan karakter kejujuran peserta didik.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 52 peserta didik dan penulis mengambil sampel berjumlah 30 peserta didik yang dijadikan untuk uji coba validitas dan reliabilitas soal tes dan angket penelitian.

Berdasarkan pengolahan analisis data yang telah dilakukan dan didapatkan deskripsi data penelitian dan pembahasan. Deskripsi data penelitian terdiri atas, hasil belajar mata pelajaran fiqih, pengamalan ibadah shalat dan karakter kejujuran peserta didik.

a. Variabel Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik

Proses pengumpulan data variabel hasil belajar Fiqih peserta didik di MTs Muhammadiyah Balangnipa dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumentasi yang berupa daftar nilai hasil belajar Fiqih peserta didik pada semester ganjil tahun ajaran pada 2016/2017, 2017/2018 dan 2018/2019.

Data hasil perhitungan hasil belajar peserta didik di MTs Muhammadiyah Balangnipa pada tabel 4.1. Rincian lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3.

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik

Statistik Deskriptif	Nilai statistik
N (ukuran sampel)	52
rata-rata	85,94
Simpangan Baku	11,771
Varians	138.565
Rentang Skor	52
Nilai Minimum	48
Nilai Maksimum	100

Sumber Data: Tabulasi data hasil belajar Fiqih peserta didik

Data hasil perhitungan hasil belajar peserta didik kemudian dikelompokkan ke dalam kategori berdasarkan permendikbud tahun 2008. Data tersebut dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Kategori Skor Hasil Belajar Fiqih Peserta didik

Interval Skor	Jumlah	Persentase (%)	Klasifikasi
85– 100	35	67,3	SangatTinggi
75 – 84	7	13,5	Tinggi
65 – 74	9	17,3	Cukup
55 –64	0	0	Rendah
0 – 54	1	1,9	Sangat Rendah
Jumlah	52	100	

Sumber Data: Tabulasi data hasil belajar Fiqih peserta didik

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki hasil belajar yang sangat tinggi dengan angka persentase 67,3%, hasil belajar peserta didik dengan kategori tinggi 13,5%, hasil belajar peserta didik dengan kategori cukup 17,3%, dan hasil belajar peserta didik dengan kategori sangat rendah 1,9%.

b. Variabel Pengamalan Ibadah Shalat

Proses pengumpulan data variabel pengamalan ibadah shalat dilakukan dengan cara memberikan angket kepada peserta didik yang berisi pernyataan tentang pengamalan ibadah peserta didik yang telah dilakukan.

Hasil perhitungan angket dari pengamalan ibadah shalat pada siswa di MTs Muhammadiyah Balangnipa pada tabel 4.3 Rinciannya dapat dilihat pada lampiran 3.

Tabel 4.3. Statistik Deskriptif Pengalaman Ibadah Shalat

Statistik Deskriptif	Nilai statistik
N (ukuran sampel)	52
rata-rata	75,40
Simpangan Baku	11,569
Varians	133,853
Rentang Skor	48
Nilai Minimum	51
Nilai Maksimum	99

Sumber data: Tabulasi data perhitungan angket

Data hasil perhitungan angket pengamalan ibadah shalat kemudian dikelompokkan ke dalam lima kategori berdasarkan perhitungan persentase yang didapatkan. Data tersebut dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4 Kategori Skor Perhitungan Angket Pengamalan Ibadah Shalat

RentangNilai	Jumlah	Persentase (%)	Klasifikasi
80 – 100	17	32,69	Sangattinggi
60 – 79	30	57,69	Tinggi
40 – 59	5	9,61	Cukup
20 – 39	0	0	Rendah
0 – 20	0	0	Sangat rendah
Jumlah	52	100	

Sumber data: Tabulasi data perhitungan angket

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, dapat diketahui bahwa tingkat Pengamalan Ibadah Shalat hasil perhitungan angket dari peserta didik berada pada kategori sangat tinggi yaitu 32,69%, peserta didik dengan kategori tinggi yaitu 57,69 dan peserta didik dengan kategori cukup yaitu 9,61% dari jumlah keseluruhan sampel. Jadi dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa setelah mengikuti proses pembelajaran ilmu Fiqih siswa dapat mengerti dan memahami sebagian besar materi sehingga dalam Pengamalan Ibadah Shalat di MTs Muhammadiyah Balangnipa terlaksana seperti yang diharapkan. Korelasinya dalam pengamalan ibadah shalat, ilmu Fiqih berusaha untuk memberikan pemahaman secara mendalam, supaya dalam pengamalan sejalan dengan ketentuan Allah SWT.

c. Variabel Karakter Kejujuran

Proses pengumpulan data variabel karakter kejujuran dilakukan dengan cara memberikan angket kepada peserta didik yang berisi pernyataan tentang karakter kejujuran peserta didik. Hasil perhitungan angket dari karakter kejujuran pada peserta didik di MTs Muhammadiyah Balangnipa dapat di lihat Tabel 4.5 rinciannya dapat dilihat pada lampiran 3.

Tabel 4.5. Statistik Deskriptif Karakter Kejujuran

Statistik Deskriptif	Nilai statistik
N (ukuran sampel)	52
rata-rata	73,08
Simpangan Baku	11,343
Varians	128,661
Rentang Skor	45
Nilai Minimum	52
Nilai Maksimum	97

Sumber data: Tabulasi data perhitungan angket

Data hasil perhitungan angket karakter kejujuran kemudian dikelompokkan ke dalam lima kategori berdasarkan perhitungan persentase yang didapatkan. Data tersebut dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6 Kategori Skor Perhitungan Angket Karakter Kejujuran

RentangNilai	Jumlah	Persentase (%)	Klasifikasi
80 – 100	12	23,07	Sangattinggi
60 – 79	35	67,30	Tinggi
40 – 59	5	9,61	Cukup
20 – 39	0	0	Rendah
0 – 20	0	0	Sangat rendah
Jumlah	52	100	

Sumber data: Tabulasi data perhitungan angket

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, dapat diketahui bahwa tingkat karakter kejujuran hasil perhitungan angket dari peserta didik berada pada kategori sangat tinggi yaitu 23,07%, peserta didik dengan kategori tinggi yaitu 67,30 dan peserta didik dengan kategori cukup yaitu 9,61% dari jumlah keseluruhan sampel. Jadi dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa karakter kejujuran peserta didik di MTs Muhammadiyah Balangnipa berada pada kategori tinggi, artinya peserta didik menunjukkan kualitas kepribadiannya dengan perkataan yang jujur dan terbentuk karakter kejujuran melalui proses kegiatan belajar dan kebiasaan yang terprogram dan terkontrol.

2. Hasil Analisis Inferensial

Analisis inferensial untuk menguji hipotesis dengan menggunakan analisis korelasi *pearson product moment* (PPM). Namun, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis dengan menggunakan pengujian normalitas data, uji linearitas dan uji homogenitas.

a. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis ini dilakukan untuk menentukan jenis statistik yang akan digunakan dalam analisis selanjutnya. Analisis yang dimaksud adalah analisis statistik parametrik dan non parametrik. Analisis parametrik akan digunakan jika berbagai asumsi dapat terpenuhi, misalnya data harus berdistribusi normal, linear dan berasal dari populasi yang homogen. Namun jika berbagai asumsi tersebut tidak terpenuhi maka uji analisis yang akan

digunakan adalah uji statistik non parametrik. Berikut adalah uji prasyarat analisis yang digunakan dalam penelitian ini:

1) Uji normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang diperoleh. Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-sminorv melalui aplikasi SPSS versi 20,0 versi windows, adapun hasil analisis normalitas data dapat dilihat pada tabel 4.7 dan rincian lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3.

Tabel 4.7 Hasil Uji Kolmogorov-Sminorv

	Hasil Belajar	Pengamalan Ibadah Shalat	Karakter Kejujuran
N	52	52	52
Sig. (2-tailed)	,057	,922	,500

Sumber : Hasil Analisis program SPSS versi 20,0 for windows

Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05 ($\text{sig} > \alpha = 0,05$). Berdasarkan tabel 4.8 memperlihatkan bahwa signifikan untuk hasil belajar sebesar 0,057, untuk pengamalan ibadah shalat 0,922 dan karakter kejujuran 0,500 sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi ketiga variabel berdistribusi normal karena nilai signifikannya lebih besar dari 0,05.

2) Uji Homogenitas

Asumsi homegenitas dapat diketahui dengan membandingkan nilai probabilitas Sig. yang telah ditentukan ($\alpha = 0,05$). Asumsinya adalah jika probabilitas Sig. lebih besar dari taraf probabilitas $\alpha = 0,05$ atau ($\text{sig} > \alpha$

= 0,05), artinya data berasal dari populasi yang homogeny begitupun sebaliknya. Adapun hasil uji homogenitas data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.8 dan rincian lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3 hal.

Tabel 4.8 Uji Homogenitas

Model Korelasi	Nilai Sig.	Taraf Sig. α	Kesimpulan
X terhadap Y_1	0,067	0,05	Homogen
X Terhadap Y_2	0,464	0,05	Homogen

Sumber: Hasil Analisis *Program SPSS versi 20,0 for windows*

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa ke dua variabel X terhadap variabel Y memiliki nilai probabilitas Sig. yang lebih besar dari taraf probabilitas yang telah ditentukan ($\text{sig} > \alpha = 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh berasal dari populasi yang homogen.

3) Uji Linearitas

Asumsi linearitas dapat diketahui dengan mencari nilai *devition from linearity* dari uji F, jika nilai probabilitas Sig. pada *devition from linearity* lebih besar dari probabilitas $\alpha = 0,05$ atau ($\text{sig} > \alpha = 0,05$), artinya Korelasi antara kedua variabel linear. Hasil uji linearitas antara ketiga variabel dapat dilihat pada tabel 4.9 dan rincian lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3.

Tabel. 4.9 Hasil Uji Linearitas Variabel

Model Korelasi	Nilai Sig.	Taraf Sig. α	Kesimpulan
X terhadap Y_1	0,218	0,05	Linear
X Terhadap Y_2	0,602	0,05	Linear

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas pada *devition from linearity* dari variabel hasil belajar fiqih dengan pengamalan ibadah shalat memiliki nilai Sig. 0,218 lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > \alpha = 0,05$) dan variabel hasil belajar fiqih dengan karakter kejujuran memiliki nilai Sig. 0,602 lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > \alpha = 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa Korelasi antar variabel adalah linear.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis penelitian menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* (PPM). Perhitungan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment*, dilanjutkan dengan perhitungan persamaan korelasi untuk melihat Korelasi variabel X dengan variabel Y. Adapun pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah:

- 1). Korelasi antara hasil belajar fiqih dengan pengamalan ibadah shalat peserta didik di MTs Muhammadiyah Sinjai

Ho	:	Tidak terdapat Korelasi yang positif dan signifikan antara hasil belajar fiqih dengan pengamalan ibadah shalat.
Ha	:	Terdapat Korelasi yang positif dan signifikan antara hasil belajar fiqih dengan pengamalan ibadah shalat.

Ha : Ho : $r_{xy1} = 0$

Ha : $r_{xy1} \neq 0$

Korelasi antara hasil belajar fiqih dengan pengamalan ibadah shalat berdasarkan analisis korelasi *Pearson Product Moment*, dapat

dilihat pada tabel 4.10 rincian lengkapnya dapat dilihat pada lampiran

3 Tabel 4.10 Hasil analisis Korelasi Variabel X dengan Y₁

Nilai koefisien korelasi	Sig
0,491	0,000

Sumber: Hasil Analisis Program SPSS 20,0 for windows

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,491 sesuai dengan pedoman interpretasi korelasi pada tabel 3.5 menunjukkan terdapat Korelasi yang sedang antara hasil belajar fiqih dengan pengamalan ibadah shalat peserta didik.

Langkah untuk membuktikan hipotesis “terdapat Korelasi yang positif dan signifikan hasil belajar fiqih dengan pengamalan ibadah shalat peserta didik dapat dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas $\alpha = 0,05$. Kaidah keputusannya yaitu, jika nilai probabilitas $\alpha = 0,05$ lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig. signifikan. Begitu pula sebaliknya, jika nilai probabilitas $\alpha = 0,05$ lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig. atau ($0,05 \geq \text{Sig.}$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.10, diperoleh nilai probabilitas Sig. sebesar 0,000, kemudian dibandingkan probabilitas Sig. $\alpha = 0,05$, maka nilai probabilitas. $\alpha = 0,05$ lebih besar dari nilai probabilitas (Sig. $0,05 \geq 0,000$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima artinya antara kedua variabel memiliki Korelasi yang signifikan.

- 2). Korelasi antara hasil belajar fiqih dengan karakter kejujuran peserta didik di MTs Muhammadiyah Sinjai

Ho	:	Tidak terdapat Korelasi yang positif dan signifikan antara hasil belajar fiqih dengan karakter kejujuran
Ha	:	Terdapat Korelasi yang positif dan signifikan antara hasil belajar fiqih dengan karakter kejujuran

Ho: $r_{xy2} = 0$

Ha : $r_{xy2} \neq 0$

Gambaran mengenai Korelasi antara hasil belajar peserta didik fiqih dengan karakter kejujuran berdasarkan analisis korelasi sederhana dijabarkan pada tabel 4.11 dan rincian lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3.

Tabel 4.11 Hasil Analisis Korelasi Variabel X terhadap Y_2

Nilai koefisien korelasi	Sig
0,412	0,002

Sumber: Hasil Analisis Program SPSS versi 20,0 for windows

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,412, sesuai dengan pedoman interpretasi korelasi pada tabel 3.5 menunjukkan Korelasi yang sedang antara hasil belajar fiqih dengan karakter kejujuran.

Langkah untuk membuktikan hipotesis “terdapat Korelasi yang positif dan signifikan hasil belajar fiqih dengan karakter kejujuran”

dapat dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas $\alpha = 0,05$. Kaidah keputusannya yaitu, jika nilai probabilitas $\alpha = 0,05$ lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Signifikan. Begitu pula sebaliknya, jika nilai probabilitas $\alpha = 0,05$ lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig. atau ($0,05 \geq \text{Sig.}$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.11, diperoleh nilai probabilitas Sig. sebesar 0,000, kemudian dibandingkan probabilitas Sig. $\alpha = 0,05$, maka nilai probabilitas. $\alpha = 0,05$ lebih besar dari nilai probabilitas (Sig. $0,05 \geq 0,002$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima artinya antara kedua variabel memiliki Korelasi yang signifikan. Hasil output korelasi X dengan Y_2 dapat dilihat pada lampiran 3.

C. Pembahasan / Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian, analisis deskripsi dan pengujian hipotesis, pembahasan penelitian dimaksudkan untuk memmmberi penjelasan terhadap hasil penelitian, baik hasil analisis deskriptif maupun inferensial pembahasan selanjutnya akan disajikan sebagai berikut.

1. Korelasi Hasil Belajar Fiqih terhadap Pengamalan Ibadah Peserta Didik di MTs Muhammadiyah Sinjai

Secara umum hasil analisis deskriptif hasil belajar fiqih peserta didik MTs Muhammadiyah Sinjai, diperoleh skor hasil belajar fiqih tertinggi 100 dan terendah 48. Rata-rata skor 85.94 dengan standar deviasi 11.77. Analisis dari 52 peserta didik yang dijadikan sebagai sampel penelitian

menunjukkan 35 peserta didik memiliki kategori hasil belajar fiqih yang sangat tinggi dengan nilai sebesar 67.3%, dan 7 peserta didik berada pada kategori tinggi dengan nilai sebesar 13.5% serta 9 peserta didik berada pada kategori cukup dengan nilai 17.3% dan 1 peserta didik berada pada kategori sangat rendah dengan nilai 1.9%.

Hasil analisis deskriptif hasil belajar menunjukkan bahwa umumnya hasil belajar Fiqih termasuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 67.3% dari jumlah keseluruhan sampel. Hasil belajar peserta didik dilakukan dengan mengumpulkan dokumentasi hasil belajar Fiqih semester genap tahun ajaran 2018/2019 dari guru mata pelajaran Fiqih. Menurut Santrock, J. W. seseorang dikatakan berhasil dalam belajar disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal (yang berasal dari dalam diri orang yang belajar) dan yaitu faktor eksternal (yang berasal dari luar/lingkungan orang yang belajar). Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri, adapun yang dapat digolongkan ke dalam faktor internal yaitu kecerdasan atau intelegensi peserta didik, bakat peserta didik, minat peserta didik dan motivasi peserta didik.⁶³ Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar yang sifatnya diluar diri peserta didik, yaitu beberapa pengalaman-pengalaman, keadaan keluarga, lingkungan, dan sekitarnya.⁶⁴

⁶³ Santrok J. W. , *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015). h. 56

⁶⁴ Hakin T, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Pustaka pembangunan Swadana Nusantara, 2008). h. 20.

Hal tersebut mengartikan bahwa adanya hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal ataupun faktor eksternal. Faktor internal yang ditekankan pada penelitian ini adalah karakter kejujuran yang ada pada diri peserta didik selama proses pembelajaran sedangkan faktor eksternal yang ditekankan adalah bagaimana pengamalan ibadah shalat yang dilakukan oleh peserta didik setelah melewati proses pembelajaran pada materi Fiqih. Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana korelasi hasil belajar fiqih dengan pengamalan ibadah shalat dengan karakter kejujuran peserta didik.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuli Puspita Sari, 2018. Korelasi Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih dengan Pengamalan Ibadah Shalat Siswa Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lampung Utara. Penelitian ini bertujuan ingin mengetahui apakah ada korelasi yang signifikan antara hasil belajar fiqih (X) dengan pengamalan ibadah shalat siswa (Y) kelas VII MTs. N 1 Lampung Utara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat Korelasi yang positif antara hasil belajar mata pelajaran fiqih dengan pengamalan ibadah shalat dengan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,610$, dibuktikan juga dengan koefisien determinasi sebesar 37,2%.

Hasil belajar sangat ditentukan oleh proses dalam pembelajaran, proses pembelajaran yang baik dengan penggunaan pendekatan ataupun metode yang tepat serta suasana yang mengundang rasa nyaman dalam melakukannya sangat membantu dalam mengoptimalkan hasil belajar yang diharapkan khususnya pada pelajaran fiqih yang akan berdampak pada sikap dan karakter peserta didik itu sendiri.

Secara umum hasil analisis deskriptif pengamalan ibadah shalat peserta didik MTs Muhammadiyah Sinjai, diperoleh skor pengamalan ibadah shalat tertinggi 99 dan terendah 51. Rata-rata skor 75.40 dengan standar deviasi 11.569. Analisis dari 52 peserta didik yang dijadikan sebagai sampel penelitian menunjukkan 17 peserta didik memiliki kategori pengamalan ibadah shalat yang sangat tinggi dengan nilai sebesar 32.69%, dan 30 peserta didik berada pada kategori tinggi dengan nilai sebesar 57.69% serta 5 peserta didik berada pada kategori cukup dengan nilai 9.61%.

Hasil analisis deskriptif pengamalan ibadah shalat menunjukkan bahwa pengamalan ibadah shalat peserta didik di MTs Muhammadiyah Sinjai termasuk dalam kategori tinggi sebesar 57.69% dari jumlah keseluruhan sampel. Data tersebut menunjukkan bahwa tingginya kesadaran diri peserta didik untuk melaksanakan ibadah shalat. Dengan demikian tanggung jawab dan juga kewajiban guru sebagai orang tua di lingkungan sekolah untuk senantiasa mendidik dan membiasakan peserta didik dalam melaksanakan ibadah shalat agar nantinya peserta didik dapat dengan sungguh-sungguh dan memaknai pentingnya melaksanakan shalat dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pengamalan ibadah shalat tersebut maka dengan sendirinya akan membangun karakter atau akhlak yang baik bagi peserta didik.

Di dalam shalat terdapat kalimat syahadat yang merupakan rukun islam yang pertama, dan shalat adalah kewajiban harian setiap muslim. Selain itu menurut Samsul Munir Amin dan Haryanto Al-Fandi bahwa Shalat menjadi barometer kualitas amal perbuatan seseorang. Artinya, jika shalat

seseorang baik maka ia termasuk golongan orang yang baik amal perbuatannya, yang akan mendapatkan keberuntungan. Sebaliknya, jika shalat seseorang jelek maka ia termasuk dalam golongan orang yang jelek amal perbuatannya, ia tergolong orang yang merugi dan akan celaka di dunia dan juga di akhirat.⁶⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Mahdika Remanda, dengan judul Korelasi Pengamalan Ibadah Shalat Wajib dengan Kecerdasan Spritual Peserta Didik Di Mts N 1 Tanggamus Kabupaten Tanggamus. Hasil penelitian ini diketahui bahwa 0,611 bila dikonsultasikan kedalam “r” tabel berada pada taraf korelasi 0,60 – 0,799 yang menunjukkan taraf korelasi antara pengamalan ibadah shalat wajib dengan kecerdasan spritual peserta didik berada pada kategori baik atau tinggi.⁶⁶

Data hasil belajar yang diperoleh dari hasil dokumentasi dan data pengamalan ibadah shalat yang diperoleh dari angket peserta didik, kemudian dianalisis dengan menggunakan SPSS untuk mencari nilai koefisien korelasi antara hasil belajar Fiqih dengan pengamalan ibadah shalat peserta didik. Namun sebelum uji korelasi, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yakni uji normalitas, uji homogenitas dan uji linearitas. Setelah semua asumsi prasyarat terpenuhi data kemudian diolah melalui program SPSS dan diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,491.

⁶⁵Samsul Munir Amin dan Haryanto Al-Fandi . 2011. h. 21

⁶⁶ Mahdika Remanda, “Korelasi Pengamalan Ibadah Shalat Wajib dengan Kecerdasan Spritual Peserta Didik Di Mts N 1 Tanggamus, Kabupaten Tanggamus”, 2017. *Skripsi*.

Berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi, nilai 0,491 berada pada kategori sedang. Hal ini menandakan bahwa antara hasil belajar Fiqih dengan pengamalan ibadah shalat memiliki korelasi yang positif. Pembuktian hipotesis yang menyatakan “terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara hasil belajar Fiqih dengan pengamalan ibadah shalat peserta didik” dilakukan uji signifikansi melalui cara membandingkan probabilitas Sig. dengan probabilitas $\alpha = 0,05$, dengan hasil yang menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara kedua variabel. Hasil analisis uji signifikansi diperoleh nilai probabilitas Sig. sebesar 0,000, kemudian dibandingkan probabilitas Sig. $\alpha = 0,05$, maka nilai probabilitas. $\alpha = 0,05$ lebih besar dari nilai probabilitas (Sig. $0,05 \geq 0,000$). Hal tersebut membuktikan bahwa terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara kedua variabel.

Peserta didik yang hasil belajarnya tinggi ternyata pengamalan ibadahnya pun baik, peserta didik sudah sebagian besar dapat merealisasikan pengetahuan dan pemahamannya tentang materi shalat ke dalam kehidupan sehari-harinya sesuai dengan hasil belajar yang diperoleh peserta didik pada mata pelajaran fiqih. Hal ini menunjukkan bahwa pengamalan ibadah shalat tersebut turut ditentukan oleh hasil belajar mata pelajaran fiqih. Dilihat dari data tersebut berarti ada beberapa faktor lain yang turut menentukan pengamalan ibadah shalat baik faktor internal maupun faktor eksternal.

Tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran di sekolah yang dinyatakan dengan perubahan tingkah laku peserta didik dan dengan bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes tentang mata

pelajaran tertentu. Hasil belajar dapat ditentukan dengan melihat hasil evaluasi proses pembelajaran melalui serangkaian tes, praktik dan tugas. Hasil belajar merupakan ukuran kuantitatif yang mewakili kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, mata pelajaran Fiqih merupakan hal yang paling penting di dalam membina kepribadian anak didik agar tumbuh dan berkembang menjadi insan kamil, cerdas dan terampil sekaligus bertaqwa kepada Allah SWT. Dengan demikian maka akan tercipta masyarakat adil, tentram dan makmur.

Proses pembelajaran pada materi Fiqih, peserta didik diberi pengetahuan, pemahaman, dan penghayatan yang baik terhadap nilai-nilai atau hukum-hukum syariat Islam, sehingga mereka mengetahui dan menyadari tentang berbagai ibadah dari teori yang telah mereka pahami dan dapat mendorong mereka untuk melaksanakannya dan dijadikan dasar pandangan hidupnya dalam kehidupan sehari-hari. Pemaparan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuli Puspita Sari (2018) dengan judul Korelasi Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih dengan Pengamalan Ibadah Shalat Siswa Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lampung Utara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang positif antara hasil belajar mata pelajaran fiqih dengan pengamalan ibadah shalat dengan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,610$, dibuktikan juga dengan koefisien determinasi sebesar 37,2%.⁶⁷

⁶⁷Yuli Puspita Sari, "Korelasi Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih dengan Pengamalan Ibadah Shalat Siswa Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lampung Utara", 2018, *Skripsi*.

2. Korelasi Hasil Belajar Fiqih terhadap Karakter Kejujuran peserta didik di MTs Muhammadiyah Sinjai

Secara umum hasil analisis deskriptif karakter kejujuran peserta didik MTs Muhammadiyah Sinjai, diperoleh skor karakter kejujuran tertinggi 97 dan terendah 52. Rata-rata skor 73.08 dengan standar deviasi 11.343. Analisis dari 52 peserta didik yang dijadikan sebagai sampel penelitian menunjukkan 12 peserta didik memiliki kategori karakter kejujuran yang sangat tinggi dengan nilai sebesar 23.07%, dan 35 peserta didik berada pada kategori tinggi dengan nilai sebesar 67.30% serta 5 peserta didik berada pada kategori cukup dengan nilai 9.61%.

Hasil analisis deskriptif karakter kejujuran menunjukkan bahwa karakter kejujuran peserta didik di MTs Muhammadiyah Sinjai termasuk dalam kategori tinggi sebesar 67.30% dari jumlah keseluruhan sampel. Seseorang yang telah menghayati nilai kejujuran akan terdorong untuk bersikap dan bertindak jujur kepada orang lain bahkan terhadap dirinya sendiri, karena pada dirinya telah tertanam sistem nilai dan keyakinan sistem, yang mengharuskannya untuk berperilaku jujur. Kejujuran dalam proses pembelajaran merupakan bagian dari ranah afektif, yang berarti bahwa diharapkan peserta didik memiliki karakter kejujuran yang melekat pada diri peserta didik.

Membangun karakter kejujuran pada diri peserta didik tidak hanya pada tataran konsep tetapi bagaimana peserta didik mampu mencerna untuk dapat diaplikasikan dalam kehidupan. Karena manusia dalam dirinya dibekali

dua potensi untuk menjadi baik atau buruk. Pengaktualisasian apakah baik atau buruk yang dilakukan manusia tergantung keputusan pilihan yang diambilnya. Semuanya tergantung seberapa besar seseorang dibentuk sejak dini untuk menggunakan akal sehatnya dalam mengambil keputusan. Semua tentu tidak terlepas dari pendidikan yang diperolehnya.⁶⁸

Mulyono Abdurrahman dalam bukunya berpendapat bahwa:

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.⁶⁹

Dalam proses pembelajaran salah satu faktor yang penting adalah karakter kejujuran pada peserta didik karena menjadi dasar sikap yang menunjukkan tingkat moralitas dalam berfikir, bersikap dan berperilaku menjalani kehidupan yang akan terus mengalami perubahan menuju ke arah yang lebih baik. Kejujuran sesungguhnya berkaitan erat dengan nilai kebenaran, termasuk di dalamnya kemampuan mendengarkan, kemampuan berbicara, serta perilaku yang biasa muncul dari tindakan manusia.⁷⁰

Data hasil belajar yang diperoleh dari hasil dokumentasi dan data karakter kejujuran yang diperoleh dari angket peserta didik, kemudian dianalisis dengan menggunakan SPSS untuk mencari nilai koefisien korelasi antara hasil belajar Fiqih dengan karakter kejujuran peserta didik. Namun sebelum uji korelasi, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yakni uji

⁶⁸Helmwati, *Pendidikan Karakter Sehari-hari*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), h. 115.

⁶⁹Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*,(Jakarta: Rineka Cipta 2003). h. 110

⁷⁰ Muhammad Royani, “Karakter Jujur dalam Pembelajaran Statistik”. JPM IAIN Antasari. Vol.01 No.2 Januari-Juni 2014, h. 5.

normalitas, uji homogenitas dan uji linearitas. Setelah semua asumsi prasyarat terpenuhi data kemudian diolah melalui program SPSS dan diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,412.

Berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi, nilai 0,412 berada pada kategori sedang. Hal ini menandakan bahwa antara hasil belajar Fiqih dengan karakter kejujuran memiliki Korelasi yang positif. Pembuktian hipotesis yang menyatakan “terdapat Korelasi yang positif dan signifikan antara hasil belajar Fiqih dengan karakter kejujuran peserta didik” dilakukan uji signifikansi melalui cara membandingkan probabilitas Sig. dengan probabilitas $\alpha = 0,05$, dengan hasil yang menunjukkan bahwa terdapat Korelasi yang signifikan antara kedua variabel. Hasil analisis uji signifikansi diperoleh nilai probabilitas Sig. sebesar 0,000, kemudian dibandingkan probabilitas Sig. $\alpha = 0,05$, maka nilai probabilitas. $\alpha = 0,05$ lebih besar dari nilai probabilitas (Sig. $0,05 \geq 0,002$). Hal tersebut membuktikan bahwa terdapat Korelasi yang positif dan signifikan antara kedua variabel.

Menekankan kejujuran dalam proses pembelajaran terutama dalam mengerjakan tugas ataupun pada saat melaksanakan ujian berarti membiasakan peserta didik untuk memulai bersikap jujur. Misalkan dengan cara tidak menyontek, tidak berbohong dalam hal berbicara dan berbuat. Proses perkembangan jujur harus di mulai dari hal terkecil. Dengan membiasakan hal yang kecil dengan kejujuran maka akan terbiasa pada hal-hal yang besar pun akan melakukan dengan jujur.

Dalam karakter tersebut pembentukan kejujuran peserta didik itu sangat berkaitan serta terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses pembelajaran salah satu faktor yang penting adalah karakter kejujuran pada peserta didik karena menjadi dasar sikap yang menunjukkan tingkat moralitas dalam berfikir, bersikap dan berperilaku menjalani kehidupan yang akan terus mengalami perubahan menuju ke arah yang lebih baik. Kejujuran sesungguhnya berkaitan erat dengan nilai kebenaran, termasuk di dalamnya kemampuan mendengarkan, kemampuan berbicara, serta perilaku yang biasa muncul dari tindakan manusia.⁷¹

Orang yang senantiasa berlaku jujur akan memberikan dampak positif kepada pelakunya. Orang akan senantiasa memberikan kepercayaan yang penuh, dan juga akan banyak disukai oleh orang lain. Perilaku jujur tidak hanya kepada orang lain, tetapi yang utama adalah jujur kepada Allah swt, kemudian terhadap diri sendiri, kemudian orang lain.⁷² Peserta didik yang senantiasa berlaku jujur dalam melakukan aktivitas pembelajaran akan berdampak pada hasil belajar yang diperoleh. Mereka akan mampu mengukur sejauh mana kemampuan mereka pada materi tertentu sehingga menumbuhkan motivasi untuk lebih semangat belajar.

⁷¹Muhammad Royani, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*,(Jakarta: Rineka Cipta 2003). h. 33

⁷² Gunawan, dan M. Husain Kamaruddin, *Pendidikan Akidah Akhlak SMP Muhammadiyah kelas 8*, (Yogyakarta: Gramasurya, 2018), h.98.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada BAB sebelumnya telah dideskripsikan data dan informasi yang diperoleh maka sesuai dengan rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan, maka ditarik kesimpulan bahwa :

1. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada korelasi positif Hasil belajar Fiqih peserta didik terhadap pengamalan ibadah shalat peserta didik. Hal ini dapat dideskripsikan dengan sebesar 0,491 menunjukkan korelasi yang sedang.
2. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada korelasi positif Hasil belajar Fiqih peserta didik terhadap karakter kejujuran peserta didik. Hal ini dapat dideskripsikan korelasi sebesar 0,412 menunjukkan korelasi yang sedang.

B. Implikasi

Setelah penulis melakukan penelitian mengenai korelasi hasil belajar fiqih peserta didik dengan pengamalan ibadah shalat dan karakter kejujuran peserta didik, menunjukkan suatu kesimpulan bahwa ada korelasi positif hasil belajar fiqih peserta didik terhadap pengamalan ibadah dan karakter kejujuran.

Berdasarkan yang telah terjadi pada peserta didik Mts Muhammadiyah dalam pengamalan ibadah shalat setiap hari sehingga peserta didik terbiasa dalam mengerjakan. Selain itu tertanam karakter kejujuran dalam diri peserta

didik. Hal ini akan terus berlanjut ketika guru terus mengajak peserta didik untuk shalat berjamaah ketika waktu shalat tiba dan proses pembelajaran di hentikan.

C. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, ada beberapa saran yang disampaikan oleh penulis, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dengan jenis penelitian yang sama diharapkan menggunakan tes hasil belajar.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian lanjutan mengenai pengaruh pengamalan ibadah dan karakter kejujuran terhadap hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *“Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar”*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahnan, Maftuh. 2002. *“Risalah Shalat Lengkap disertai Do’a Wirid pilihan dan Hikmah Hikmahnya”*. Surabaya: Bintang Usaha Jaya.
- Ahsan, Muhammad., Sumiyati., Mustahdi. 2016. *“Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti”*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Attiyah, Muhammad Al Abrasyi, Al Tarbiyah Al Islamiyah Wafalasifatuha (Mesir: Darul Fikr, 1969).
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Benih, Ade Nirwana., Muttaqin., 2018. *“Pendidikan Akidah Akhlak SMP Muhammadiyah kelas 9”*. Yogyakarta: Gramasurya.
- Daryanto. 2013. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Fuadi, Abidin Nugroho., Novesta Tisnadi., 2017. *“Pendidikan Akidah Akhlak SMP Muhammadiyah kelas 7”*. Yogyakarta: Gramasurya.
- Fadillah. *“Kejujuran salah satu pendongkrak pendidikan karakter di sekolah”*. Vol 9, No.3, 2012. Jurnal.
- Gunawan., Husain Kamaruddin. 2018 *“Pendidikan Akidah Akhlak SMP Muhammadiyah kelas 8”*. Yogyakarta: Gramasurya.
- Hakin, T. 2008. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Pustaka pembangunan Swadana Nusantara.
- Hartati, Netti, et al. 2004. *Islam dan Psikologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hartono, H. 2002. *Media Pendidikan*. Cet. V. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hasan, Ibnu. 2013. *Salat Koq Masih Maksiat? Evaluasi Kualitas salat & cara Menyempurnakannya*. Cet.1. Depok: Kaysa Media.
- Hasbullah. 2009. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Helmawati. 2017. *Pendidikan Karakter Sehari-hari*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.

- Hidayat, Wahyu 2010. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dan Efeknya terhadap Pengamalan Ibadah siswa., Skripsi.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. (Cet 1). Bogor: Ghalia Indonesia.
- Insa, Dedi. Korelasi antara tingkat pengamalan ibadah shalat dengan kedisiplinan siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Ismaria Al- Qur'aniyyah Raja Basa Bandar Lampung, Skripsi. 2016.
- Kementerian Agama RI. 2007. *Al Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Sygma.
- Mahmud, Muhammad al-Khazandar. 2008. "Kejujuran". Jakarta: Erlangga.
- Maulana, Anas Nuryadi. MA. 2016. "*Panduan Shalat Terlengkap Zikir & Doa*". Depok: Mentari Media PT Melvana Media Indonesia. Cetakan pertama.
- Munir, Samsul Amin,. Haryanto Al- Fandi. 2011. Etika Beribadah berdasarkan al Quran dan Sunnah, Cetakan pertama. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Mustami, M. Khalifah. 2015. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Aynat Publishing.
- Puspita, Yuli Sari. 2018. Korelasi Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih dengan Pengamalan Ibadah Shalat Siswa Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lampung Utara, Skripsi. Royani, Muhammad. "*Karakter Jujur dalam Pembelajaran Statistik*". JPM IAIN Antasari. Vol.01 No.2 Januari-Juni 2014. Jurnal.
- Rajab, Khairunnas. 2011. "Psikologi Ibadah" , Cetakan pertama . Jakarta: Amzah.
- Razak,. Rais Latief, *Terjemahan Hadits Shahih Muslim*, Juz I, Jakarta: Pustaka.
- Remanda, Mahdika. 2017. Hubungan Pengamalan Ibadah Shalat Wajib dengan Kecerdasan Spritual Peserta Didik Di Mts N 1 Tanggamus, Kabupaten Tanggamus, Skripsi.
- Royani, Muhammad.2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sa'id, Muttaqien M.A. 2016. "*Fiqih Ibadah, Cet. II*". Jakarta: Darul Abrar Press.

- Santrock, J. W. 2015. *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana, N. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metodelogi Penelitian Kombinasi*. Alfabeta: Bandung.
- Suryabrata, Sumadi. 2002. "*Psikologi Pendidikan*". Bandung: Raja Grafindo Persada.
- Syamsyudduha & Rapi. 2012. *Penggunaan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Biologi*. Makassar: Lentera Pendidikan, Vol. 15 No. 18 1 Juni 2012: 18-31.
- Wibowo, Arif. 2012. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 2

PROFIL SEKOLAH

4. IDENTITAS SEKOLAH

NAMA SEKOLAH	: MTs Muhammadiyah Balangnipa
NPSN	: 60727726
NSS	: 212730705003
NPWP	: 02.619.938.0-306.001
Akreditasi Madrasah	: B
Kode Pos	: 92612
Provinsi	: Sulawesi Selatan
Kabupaten	: Sinjai
Kecamatan	: Sinjai Utara
Kelurahan	: Balangnipa
Alamat	: Jln. Sultan Hasanuddin No. 20
Kepala MTs	: Sitti Rahmatiah, S. Ag

5. SEJARAH SINGKAT

MTs. Muhammadiyah Sinjai pada awal berdirinya dipimpin oleh Ibnu Indar Said, kemudian digantikan oleh Drs. Muh. Nur Parolai sebagai pelaksana tugas pimpinan dan Rosmaniah Azhar, BA. Selanjutnya Arifudding Barang BA, diangkat sebagai sebagai Kepala MTs. Muhammadiyah Sinjai definitif, kemudian digantikan oleh Dra. Nurbaya Djafar, dan selanjutnya digantikan oleh Drs. Rahmatullah Harum sebagai kepala Madrasah definitif pada tahun 1999-2010. Kemudian kepemimpinan di MTs Muhammadiyah Balangnipa diserahkan kepada Walidah Erni, S. Ag., selanjutnya digantikan oleh ibu Sitti Rahmatiah S. Ag sebagai PLT kepala MTs pada 1 Januari 2013 sampai 23 Juli 2014, dan pada tanggal 24 Juli sebagai kepala Madrasah definitif tahun 2014 sampai sekarang.

MTs Muhammadiyah Balangnipa Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai, Sulawesi Selatan merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang dibina langsung oleh Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Pimpinan Muhammadiyah Kabupaten Sinjai, serta harus mendapat perhatian dari seluruh komponen masyarakat termasuk pemerintah. Sebab MTs. Muhammadiyah merupakan lembaga pendidikan yang dapat mencetak SDM yang menguasai ilmu pengetahuan yang luas dan dilandasi dengan nilai-nilai Islam serta siap bekerja sebagaimana yang diharapkan oleh masyarakat dan pemerintah. Oleh karena itu sebagai lembaga yang berdiri di tengah-tengah lingkungan masyarakat maka MTs Muhammadiyah berusaha untuk menjadi pilihan masyarakat.

6. VISI DAN MISI MTS MUHAMMADIYAH BALANGNIPA

c. VISI

“Terwujudnya pribadi peserta didik yang tangguh, cerdas, mandiri, terpercaya, pengemban amanah ajaran Islam dalam kehidupan Berbangsa dan bernegara”

Indikator visi adalah:

- 1). Tangguh dalam pengembangan K13
- 2). Tangguh dalam kegiatan pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan menyenangkan
- 3). Tangguh dalam prestasi akademik dan nonakademik
- 4). Tangguh dalam fasilitas dan media pendidikan
- 5). Tangguh dalam manajemen madrasah
- 6). Tangguh dalam pengamalan iman, taqwah, dan ibadah
- 7). Tangguh dalam penerapan akhlakul karimah
- 8). Tangguh dalam bahasa asing
- 9). Tangguh dalam penguasaan ICT
- 10).Tangguh dalam bidang sarana dan prasarana Madrasah.

d. MISI

“Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas unggul, bidang imtaq dan ipteq berwawasan lingkungan hidup, dengan upaya meningkatkan peran serta masyarakat”

Untuk mewujudkan visi dan misi Muhammadiyah Balangnipa Sinjai tersebut, maka ditentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam berikut ini:

- 9) Mewujudkan pendidikan yang mampu membangun insan yang cerdas dan kompetitif dengan nilai karakter amaliah Islam.
- 10) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang berkualitas secara aktif, efektif, dan menyenangkan sehingga setiap peserta didik berkembang secara optimal dan sesuai dengan potensi yang dimiliki.

- 11) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap nilai-nilai Islam sehingga menjadi uswatun hasanah dalam perilaku,
- 12) Menerapkan pengelolaan pendidikan dengan manajemen berbasis madrasah yang melibatkan warga mmadrasah dan stockholder
- 13) Menumbuhkan budaya peduli lingkungan MTs Muhammadiyah Balangnipa Sinjai baik dalam prestasi akademik dan non akademik komponen mamdrasah dalam aktivitas pengembangan madrasah di berbagai bidang
- 14) Menanamkan rasa tanggung jawab dan kebersamaan yang tinggi terhadap sesama
- 15) Mewujudkan lulusan yang berkualitas dan kompetitif
- 16) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan berbahasa Inggris dan berbahasa Arab.

8. TUJUAN MTS MUHAMMADIYAH BALANGNIPA SINJAI

Tujuan pendidikan Madrasah merupakan bagian dari tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Secara umum konsep pencapaian tujuan MTs Muhammadiyah Balangnipa Sinjai, rumusannya sebagai berikut:

- h. Melaksanakan pembinaan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia
- i. Menanamkan nilai-nilai karakter mulia menurut konsep ajaran agama Islam, budaya lokal dalam masyarakat
- j. Melaksanakan kompetensi peserta didik dalam ilmu pengetahuan dan teknologi
- k. Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang inovatif, kreatif dan menyenangkan agar peserta didik memiliki dasar-dasar pendidikan yang lebih tinggi atau terjun ke masyarakat.
- l. Mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat dan kebudayaannya
- m. Peserta didik kreatif, terampil, dan bekerja untuk dapat mengembangkan diri secara terus menerus
- n. Memberikan bekal pengetahuan agama Islam yang bermanfaat bagi dirinya dan lingkungan sekitarnya.

9. TENAGA PENDIDIK

No	NAMA GURU/ NIP	MATA PELAJARAN/JENIS KEGIATAN GURU/TUGAS TAMBAHAN	JUMLAH BEBAN KERJA
1.	Sitti Rahmatiah, S. Ag NIP: 197309252005012007		
2.	Rahmatiah, S. Pd. I NIP: 1971112007102001		
3.	Suhaemi, S. Pd. I NIP: 1970123112005122020		
4.	Arman, S. Pd. I		
5.	Nurhasanah, S. Pd		
6.	Suriani Muchtar, S. Pd		
7.	A. Hasnawiyah, S. Pd		
8.	St. Nurlaela, S. Pd		
9.	Basri Ali, S. Pd		
10.	Kahar, S. Pd		
11.	Haeriyah, S. Pd. I		
12.	Risnawati, S. Pd. I		
13.	Fitriani Jufri, S. Pd. I		
14.	Sulfiani, S.Pd		
15.	Risma, S. P		
16.	Baharuddin, S.Sos, S. Pd. I, M. Si		
17.	Irwan, S.Pd		
18.	Kamriati Ramli, M.Pd		
19.	Nurfatihah, S.Pd., M. Pd		

10. PESERTA DIDIK

KELAS			JUMLAH
VII	VII	IX	
18	15	19	52

11. SARANA DAN PRASARANA

NO.	URAIAN	JUMLAH LUAS	KONDISI
1.	RUANG BELAJAR	3 RUANG	BAIK
2.	KANTOR MADRASAH	1 RUANG	BAIK
3.	RUANG PERPUSTAKAAN	1 RUANG	BAIK
4.	RUANG Lab. IPA	1 RUANG	BAIK

Lampiran 2 Analisis Data (Output SPSS)

A. Hasil Analisis Deskripsi

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Hasil_Belajar	52	52	48	100	4469	85.94	11.771	138.565
Pengamalan_Belajar	52	48	51	99	3921	75.40	11.569	133.853
Karakteristik_Kejujuran	52	45	52	97	3800	73.08	11.343	128.661
Valid N (listwise)	52							

B. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Hasil_Belajar	Pengamalan_Belajar	Karakteristik_Kejujuran
N		52	52	52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	85.94	75.40	73.08
	Std. Deviation	11.771	11.569	11.343
	Absolute	.185	.076	.115
Most Extreme Differences	Positive	.116	.076	.115
	Negative	-.185	-.072	-.078
Kolmogorov-Smirnov Z		1.332	.551	.827
Asymp. Sig. (2-tailed)		.057	.922	.500

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

C. Uji Homogenesis

Test of Homogeneity of Variances				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pengamalan_Belajar	2.068	8	34	.067
Karakteristik_Kejujuran	.986	8	34	.464

ANOVA

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pengamalan_Belajar	Between Groups	3671.960	17	215.998	2.328	.018
	Within Groups	3154.559	34	92.781		
	Total	6826.519	51			
Karakteristik_Kejujuran	Between Groups	2701.683	17	158.923	1.400	.197
	Within Groups	3860.009	34	113.530		
	Total	6561.692	51			

D. Uji Linearitas

1. Linearitas variabel X dengan Y_1

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			3671.960	17	215.998	2.328	.018
Pengamalan_Belajar *	Between Groups	Linearity	1647.584	1	1647.584	17.758	.000
	Hasil_Belajar	Deviation from Linearity	2024.377	16	126.524	1.364	.218
Within Groups			3154.559	34	92.781		
Total			6826.519	51			

2. Linearitas variabel X dengan Y_2

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			2701.683	17	158.923	1.400	.197
Karakteristik_Kejujuran *	Between Groups	Linearity	1115.941	1	1115.941	9.830	.004
	Hasil_Belajar	Deviation from Linearity	1585.742	16	99.109	.873	.602
Within Groups			3860.009	34	113.530		
Total			6561.692	51			

E. Analisis Korelasi *PearsonProduct Moment*(PPM)

1. Korelasi variabel X dengan Y_1

		Hasil_Belajar	Pengamalan_Belajar
Hasil_Belajar	Pearson Correlation	1	.491**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	52	52
Pengamalan_Belajar	Pearson Correlation	.491**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	52	52

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. Korelasi variabel X dengan Y_2

		Hasil_Belajar	Karakteristik_Kejujuran
Hasil_Belajar	Pearson Correlation	1	.412**
	Sig. (2-tailed)		.002
	N	52	52
Karakteristik_Kejujuran	Pearson Correlation	.412**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	52	52

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 3 Rekapitulasi Data

Hasil Belajar	Pengamalan Ibadah (Angket)	Karakteristik Kejujuran (Angket)		Pengamalan Ibadah Shalat (Interval)	Karakteristik Kejujuran (Interval)
100	63	31		79	52
92	51	44		64	73
70	61	35		76	58
75	42	38		53	63
86	58	44		73	73
65	54	36		68	60
75	54	39		68	65
90	55	46		69	77
90	63	36		79	60
65	58	40		73	67
65	53	36		66	60
100	63	46		79	77
90	54	46		68	77
100	61	45		76	75
68	67	39		84	65
78	55	34		69	57
100	61	43		76	72
85	41	38		51	63
85	50	41		63	68
97	63	33		79	55
73	59	40		74	67
100	70	52		88	87
88	57	46		71	77
78	53	43		66	72
100	79	58		99	97
100	57	39		71	65
73	58	45		73	75
90	68	42		85	70
90	66	58		83	97
100	64	45		80	75
90	70	58		88	97
88	78	48		98	80
93	63	43		79	72
88	58	48		73	80
89	63	43		79	72

76	59	51		74	85
78	68	52		85	87
88	70	46		88	77
90	61	52		76	87
90	69	46		86	77
88	49	36		61	60
93	47	37		59	62
83	52	46		65	77
78	44	49		55	82
90	64	46		80	77
73	59	39		74	65
90	64	47		80	78
100	74	46		93	77
100	75	50		94	83
88	65	46		81	77
48	41	31		51	52
100	79	58		99	97

Lampiran 4. Instrumen Penelitian

Tabel Kisi-Kisi Angket

Variabel	Indikator	Nomor Item		Total
		(+)	(-)	
Pengamalan Ibadah Shalat (Variabel Y1)	5. Menanamkan pengertian bahwa shalat adalah kewajiban.	1,8, 10, 19	6, 7	6
	6. Menjelaskan pentingnya Shalat tepat pada waktunya	2, 3, 9	4	4
	7. Menanamkan pentingnya Shalat berjamaah	5, 18, 13	-	3
	8. Menanamkan tentang hikmah shalat	11, 12, 14, 15, 17	16, 20	7
Kejujuran peserta didik (Variabel Y2)	6. Tidak menyontek	-	1, 2	2
	7. Mengungkapkan perasaan	4	3	2
	8. Menyatakan sikap benar/salah	7	5,6	3
	9. Berani dan percaya diri menjawab pertanyaan	8, 10, 11,12	9, 13	6
	10. Tenang dan paham mengerjakan tugas dari Guru	14	15	2

**LEMBAR ANKET PESERTA DIDIK
TENTANG PENGAMALAN IBADAH SHALAT**

Nama Peserta Didik :	Mata Pelajaran : Fiqih
Nama Guru :	Kelas :
Hari/Tanggal :	Pokok Bahasan :
Pengamat :	Waktu : 40 Menit

Petunjuk Pengisian:

1. Pengisian angket ini tidak akan mempengaruhi nilai fiqih anda. Jadi usahakan agar jawaban anda untuk tiap pernyataan dilakukan dengan sejujur-jujurnya dan tanpa ada pengaruh dari orang lain.
2. Pilih jawaban yang dianggap paling cocok dengan diri anda.
3. Berilah tanda (√) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan pernyataan yang diberikan.

Keterangan :

SS = Sangat Sering

S = Sering

K = Kadang-kadang

TP = Tidak Pernah

NO	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	K	TP
1.	Saya bergegas untuk melaksanakan shalat ketika mendengar adzan				
2.	Saya rajin melaksanakan shalat lima waktu				
3.	Saya terbiasa melaksanakan shalat di awal waktu				
4.	Saya mengulur-ngulur waktu dalam melaksanakan shalat				
5.	Saya selalumelaksanakan shalat dzuhur berjamaah di sekolah				

6.	Saya malas untuk melaksanakan shalat				
7.	Saya sering meninggalkan shalat				
8.	Saya terbiasa shalat tanpadiperintahkan oleh orang lain				
9.	Saya melakukan shalat Sunnah sebelum dan sesudah shalat wajib				
10.	Ketika adzan berkumandangsayamenghentikan aktifitas dan bergegas untuk melaksanakan shalat				
11.	Saya berzikir setelah melaksakan shalat				
12.	Shalat membuat diri saya takut untukberbuat dosa				
13.	Saya senang melaksanakan shalat berjamaah				
14.	Saya merasa nyaman melakukanaktifitas setelah melaksanakan shalat				
15.	Saya bersyukur kepada Allah setelah melaksanakan shalat tepat waktu.				
16.	Saya menyadari bahwa menjalankanibadah shalat itu penting bagi diri saya				
17.	Saya tidak terbiasa mengajak teman-teman untuk shalat wajib.				
18.	Saya selalu melaksanakan shalat berjamaah di mesjid				
19.	Shalat membuat diri saya takut untukberbuat dosa				
20.	Saya masih terbiasa melawanperintah orang tua dan guru				

LEMBAR ANGKET TENTANG KEJUJURAN PESERTA DIDIK

Nama Peserta Didik :	Mata Pelajaran : Fiqih
Nama Guru :	Kelas :
Hari/Tanggal :	Pokok Bahasan :
Pengamat :	Waktu : 40 Menit

Petunjuk Pengisian:

1. Pengisian angket ini tidak akan mempengaruhi nilai fiqih anda. Jadi usahakan agar jawaban anda untuk tiap pernyataan dilakukan dengan sejujur-jujurnya dan tanpa ada pengaruh dari orang lain.
2. Pilih jawaban yang dianggap paling cocok dengan diri anda.
3. Berilah tanda (√) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan pernyataan yang diberikan.

Keterangan :

SS = Sangat Sering

S = Sering

K = Kadang-kadang

TP = Tidak Pernah

NO	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	K	TP
1.	Saya pernah menyontek pekerjaan teman				
2.	Saat ulangan fiqih saya pernah bertanya kepada teman				
3.	Menyontek itu perbuatan yang tidak baik				
4.	Saya tidak suka pelajaran fiqih				
5.	Fiqih adalah mata pelajaran yang mudah dan				

	menyenangkan				
6.	Fiqih adalah mata pelajaran yang sulit dan menyenangkan				
7.	Saya berkata jujur jika jawaban benar/salah				
8.	Jika jawaban saya benar dan jawaban teman salah, saya mau menjelaskan jawaban yang benar kepada teman saya				
9.	Jika jawaban saya salah, saya tidak mau mendengarkan penjelasan teman yang jawabannya benar.				
10.	Saya sering takut saat ditanya oleh guru tentang PR fiqih.				
11.	Saya tidak berani saat disuruh maju oleh guru untuk menjawab pertanyaan di papan tulis.				
12.	Saya tetap percaya diri walaupun salah saat menjawab pertanyaan dari guru				
13.	Saya gelisah saat diberikan tugas fiqih oleh guru				
14.	Saya selalu paham mengerjakan tugas fiqih dari guru				
15.	Kadang saya tenang tetapi tidak paham mengerjakan tugas fiqih dari guru				

Jawablah pertanyaan berikut!

9. Jelaskan pengertian shalat menurut bahasa dan istilah!
10. Tuliskan Dalil (Dasar hukum) diwajibkannya shalat!
11. Tuliskan 6 rukun shalat!
12. Tuliskan 6 syarat wajib shalat!
13. Tuliskan 5 syarat sah shalat!
14. Jelaskan pengertian Sunnah 'Ab' ad dan Sunnah Hai'at !
15. Tuliskan yang termasuk sunah 'Ab' ad dan Sunnah Hai'at dalam Shalat!
16. Tuliskan 5 hal yang membatalkan shalat!

Lampiran 5. Dokumentasi

A. Pembagian Angket Pengamalan Ibadah Shalat









B. Pembagian Angket Karakter Kejujuran









RIWAYAT HIDUP



Sitti Rahmatiah, dilahirkan di Bonto Bulaeng, Desa Buareng, Kec. Kajuara, Kab. Bone, Sulawesi Selatan pada tanggal 25 September 1973. Penulis merupakan anak bungsu dari tujuh bersaudara, buah hati dari Ibunda Almarhuma Haniju dan ayahanda Almarhum Muh. Raji Dg Mat'tutu. Penulis memulai pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Inpres 6/75 Buareng Kab. Bone. setelah tamat SD pada tahun 1986, penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Sinjai Utara, hingga tahun 1990, kemudian pada tahun tersebut, penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Sinjai hingga tahun 1993, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ujung Pandang, pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam dan menyelesaikan studi pada tahun 1998 di Ujung Pandang. Dan pada tahun 2017 melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Pascasarjana Pendidikan Agama Islam.

Sejak tahun 1999 mengabdikan diri di MTs Negeri 1 Panreng sampai tahun 2004 sebagai guru Honorer, Mendaftar CPNS dan terangkat pada tahun 2005 dan ditempatkan di SMP Negeri 1 Manipi Kab. Sinjai Barat. Pada tahun 2006 di mutasi ke MTs Negeri 1 Panreng dan dimutasi lagi di MTs Muhammadiyah Balangnipa pada tahun 2008, dan pada tahun 2013 diangkat sebagai Kepala Madrasah MTs Muhammadiyah Balangnipa sampai sekarang.